



**SKRIPSI**

**PENGARUH FILM ANIMASI TERHADAP KEMAMPUAN BERBICARA PADA  
ANAK KELOMPOK B DI PAUD TERPADU TERATAI  
UNM KOTA MAKASSAR**

**USWATUN HASANAH**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
2017**



**PENGARUH FILM ANIMASI TERHADAP KEMAMPUAN BERBICARA PADA  
ANAK KELOMPOK B DI PAUD TERPADU TERATAI  
UNM KOTA MAKASSAR**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu Pada Program Studi  
Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Makassar

**USWATUN HASANAH  
1349040005**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
2017**



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI**  
Alamat: Jl. Tamalate I Tidung Makassar Kampus FIP UNM  
Telp: 0411-884457, Fax. 0411-883076  
Laman: <http://www.unm.ac.id>

---

### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul : Pengaruh Film Animasi Terhadap Kemampuan Berbicara pada Anak Kelompok B di PAUD Terpadu Teratai UNM Kota Makassar.

Nama : Uswatun Hasanah

NIM : 1349040005

Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini


Fakultas : Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diujikan, telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.

Makassar, 13 Oktober 2017


Pembimbing I,

Pembimbing II,

  
Syamsuardi, S.Pd, M.Pd.  
NIP. 19830210 200812 1 002

  
Dr. Mh. Yusri Bachtiar, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 19781227 200912 1 001

disahkan Oleh:  
Ketua Program Studi  
Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

  
Syamsuardi, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 19830210 200812 1 002



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**  
Alamat: Jl. Tamalate I Tidung Makassar Kampus FIP UNM  
Telp: 0411-884457, Fax. 0411-883076  
Laman: <http://www.unm.ac.id>

### PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi atas nama Uswatun Hasanah, NIM 1349040005, Judul Pengaruh Film Animasi Terhadap Kemampuan Berbicara Pada Anak Kelompok B di PAUD Terpadu Teratai UNM Kota Makassar, diterima oleh panitia ujian skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar dengan SK Dekan No 6123/UN.36.4/PP/2017 tanggal 06 September 2017 Untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Jurusan/Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar pada hari Jumat, 13 Oktober 2017.



A. Saifuddin Saman, M.Si, Kons.  
NIP. 19720817 200212 1 001

1. Ketua : Drs. Muslimin, M.Ed.
2. Sekretaris : Azizah Amal, S.S., M.Pd.
3. Pembimbing I : Syamsuardi, S.Pd, M.Pd.
4. Pembimbing II : Dr. Muh. Yusri Bachtiar, M.Pd.
5. Penguji I : Dra. Sri Sofiani, M.Pd.
6. Penguji II : Drs. Djoni Rosyidi, M.Pd.

(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : USWATUN HASANAH

Nim :1349040005

Prodi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : “Pengaruh Film Animasi terhadap Kemampuan Berbicara pada Anak Kelompok B di PAUD Terpadu Teratai UNM Kota Makassar”.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar merupakan hasil karya sendiri dan bukan merupakan pengambilan-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplak, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Makassar, 20 September 2017

Yang membuat pernyataan

Uswatun Hasanah

1349040005

## **MOTO**

*Seseorang yang berhasil adalah dia yang tidak putus asa  
Mencicipi pahitnya kegagalan.  
Bersama tekad, usaha, dan tawakal adalah kunci keberhasilan  
(Uswatun Hasanah)*

*Allah swt, tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.  
(Q.S. Al-Baqarah: 268)*

*Dengan segenap rasa syukur  
Kupersembahkan karya ini sebagai tanda bukti perjalanan dan perjuanganku  
Kepada Ayahanda dan Ibunda serta saudaraku tersayang  
Yang memberikan doa terbaik dan tulus dalam hidupku.*

## ABSTRAK

**Uswatun Hasanah, 2017.** Pengaruh Film Animasi Terhadap Kemampuan Berbicara Pada Anak Kelompok B di PAUD Terpadu Teratai UNM Kota Makassar. Skripsi. Dibimbing oleh Syamsuardi, S.Pd, M.Pd selaku pembimbing I dan Dr. Muh. Yusri Bachtiar, S.Pd, M.Pd selaku pembimbing II. Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu : 1. Bagaimanakah gambaran kemampuan berbicara anak dengan penggunaan media film animasi? 2. Adakah pengaruh film animasi terhadap kemampuan berbicara anak?. Adapun tujuan penelitian ini yaitu : 1. Untuk mengetahui gambaran kemampuan berbicara anak dengan penggunaan media film animasi. 2. Untuk mengetahui pengaruh film animasi terhadap kemampuan berbicara anak di PAUD Terpadu Teratai UNM Kota Makassar. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *Quasi eksperimen* atau eksperimen semu dengan jumlah populasi penelitian 61 anak kelompok B, sedangkan sampel penelitian kelompok B2 sebagai kelompok eksperimen dan kelompok B1 sebagai kelompok kontrol. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melalui teknik tes, observasi dan dokumentasi. Prosedur pengumpulan data yang dilakukan yaitu pemberian perlakuan (*treatment*), pemberian *posttest*, dan analisis hasil. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik *inferensial* dengan menggunakan analisis uji-t. Hasil penelitian yang diperoleh bahwa film animasi berpengaruh terhadap kemampuan berbicara pada anak kelompok B di PAUD Terpadu Teratai UNM Kota Makassar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai kemampuan berbicara anak pada kelompok eksperimen lebih tinggi dari nilai anak pada kelompok kontrol. Hasil pengujian hipotesis menggunakan uji-t menunjukkan bahwa terdapat Pengaruh film animasi Terhadap Kemampuan berbicara pada anak kelompok B di PAUD Terpadu Teratai UNM Kota Makassar.

## **PRAKATA**

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya serta sebagai bentuk penghambaan KepadaNya, Tuhan yang Maha Pemberi Rahmat, Kesehatan serta umur yang panjang sehingga penyusunan skripsi ini dapat selesai pada waktu yang telah direncanakan. Salawat dan salam penulis hanturkan atas junjungan kita Rasulullah Muhammad SAW, kepada keluarga, sahabatnya serta umatnya yang akan tetap setia, taat dan konsisten dalam ajaran yang telah dituntutannya

Terima kasih yang teramat tulus dari relung hati yang paling dalam dipersembahkan kepada Ayahanda Nurdin dan Ibunda Nuraini atas pengorbanan mulia dan suci serta restunya demi keberhasilan penulis mencapai apa yang dicita-citakan. Semoga ALLAH SWT memberikan rahmat, berkat dan hidayah-Nya serta meninggikan derajat di sisi-Nya.

Penyelesaian skripsi ini tidak akan berjalan sebagaimana mestinya tanpa ada keterlibatan berbagai pihak yang dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimah kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Syamsuardi, S.Pd.,M.Pd dan Dr. Muh. Yusri Bachtiar, S.Pd.,M.Pd selaku pembimbing yang selalu memberikan dorongan, semangat, petunjuk dan saran-saran serta membuka wawasan berfikir untuk memecahkan masalah dalam penyelesaian skripsi ini.



Selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Husain Syam, M.Tp selaku Rektor Universitas Negeri Makassar, yang telah memberi peluang untuk mengikuti proses perkuliahan pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.
2. Dr. Abdullah Sinring, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar, Dr. Abdul Saman, M.Si. Kons selaku Wakil Dekan I, Drs. Muslimin, M.Ed selaku Wakil Dekan II, Dr. Pattaufi, S.Pd M.Si selaku Wakil Dekan III, dan Dr. Parwoto, M.Pd selaku Wakil Dekan IV yang telah memberikan nasehat dan kebijakan.
3. Syamsuardi, S.Pd., M.Pd dan Arifin Manggau S.Pd., M.Pd selaku Ketua dan Sekertaris Prodi PGPAUD FIP UNM, yang dengan penuh perhatian memberikan dorongan, nasehat, bimbingan dan memfasilitasi penulis selama proses perkuliahan.
4. Bapak dan Ibu Dosen PG-PAUD FIP UNM yang telah memberikan motivasi dalam kegiatan belajar dan memberikan wawasan pengetahuan dalam proses pembelajaran.
5. Suriani S, S.Pd selaku kepala PAUD Terpadu Teratai UNM, Rosmiyati S.Pd selaku guru kelas kelompok B2, dan Nurhayati S.Pd selaku guru kelas kelompok B1 atas kesediannya membantu dan mengizinkan penulis melakukan penelitian di PAUD Terpadu Teratai UNM.

6. Terima kasih kepada Dra. Sri Sofiani, M.Pd dan Drs. Djoni Rosyidi, M.Pd selaku penguji yang telah banyak memberikan saran serta masukan demi lancarnya penyusunan skripsi ini.
7. Syamsul Alam Bahri S.Pd M.Pd Selaku Dosen PAUD FIP UNM yang telah membimbing dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Saudaraku tercinta yang telah banyak memberikan dorongan, semangat, kasih sayang dan bantuan baik secara moril maupun materil demi lancarnya penyusunan skripsi ini.
9. Sahabatku Fatun, Miftah, Mily, Fitria, Rani, Fatmawati, Nadia dan Firdah, hera, cica, erna dan gusni yang selalu hadir untuk saya dalam keadaan suka dan duka dan banyak memberikan motivasi.
10. Semua pihak yang tidak sempat penulis tuliskan namanya di atas, atas bantuan dan kerjasamanya selama penyusunan skripsi.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semuanya. Demi perbaikan selanjutnya, saran dan kritik yang membangun akan penulis terima dengan senang hati. Akhirnya, hanya kepada Allah SWT penulis serahkan segalanya mudah-mudahan dapat bermanfaat khususnya bagi penulis umumnya bagi kita semua.

Makassar, 20 September 2017

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMBUNG .....	
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	iii
MOTO .....	iv
ABSTRAK .....	v
PRAKATA .....	vi
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6

BAB II TINJAUAN PUSTAKA KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS	
PENELITIAN .....	7
A. Tinjauan Pustaka .....	7
B. Kerangka Pikir .....	20
C. Hipotesis .....	21
BAB III METODE PENELITIAN .....	22
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	22
B. Defenisi Operasional Variabel .....	23
C. Populasi dan Sampel .....	23
D. Teknik Pengumpulan Data .....	24
E. Teknik Analisis Data .....	26
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	27
A. Hasil Penelitian .....	27
B. Pembahasan .....	44
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....	49
A. Kesimpulan .....	49
B. Saran .....	50
DAFTAR PUSTAKA .....	51
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

## DAFTAR TABEL

Nomor Tabel	Nama Tabel	Halaman
Tabel 4.1	Hasil Perhitungan Statistik Deskriptif Data Penelitian pretest.....	32
Tabel 4.2	Kategori kemampuan berbicara anak <i>pretest</i> kelompok Eksperimen menggunakan film animasi.....	33
Tabel 4.3	Kategori kemampuan berbicara anak <i>pretest</i> kelompok Kontrol .....	35
Tabel 4.4	Hasil Perhitungan Statistik Deskriptif Data Penelitian posttest.....	37
Tabel 4.5	Kategori kemampuan berbicara anak <i>posttest</i> kelompok Eksperimen menggunakan film animasi.....	38
Tabel 4.6	Kategori kemampuan berbicara anak <i>posttest</i> kelompok Kontrol .....	40
Tabel 4.7	Rangkuman Uji Normalitas Data Skor Kemampuan berbicara anak .....	42

## DAFTAR GAMBAR

Nomor Gambar	Nama Gambar	Halaman
Gambar 2.1	: Kerangka Pikir .....	20
Gambar 3.1	: Desain Penelitian .....	22
Gambar 4.1	: Histogram Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Berbicara Kelompok Eksperimen dengan Media Film Animasi.....	34
Gambar 4.2	: Histogram Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Berbicara Kelompok Kontrol dengan Media Film Animasi.....	36
Gambar 4.3	: Histogram Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Berbicara Kelompok Eksperimen dengan Media Film Animasi.....	39
Gambar 4.4	: Histogram Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Berbicara Kelompok Kontrol dengan Media Film Animasi.....	41

## DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Nama Lampiran	Halaman
Lampiran		
1	Daftar Materi Kegiatan Pembelajaran Berbicara Menggunakan Film Animasi .....	53
2	Teori Peubah Film Animasi .....	54
3	Petikan Kurikulum .....	56
4	Kisi-Kisi Instrument.....	57
5	RPPH.....	58
6	Rubrik Pensekoran .....	62
7	Format Instrumen Validator .....	65
8	Hasil Uji Lapangan .....	68
9	Persetujuan Pembimbing .....	70
10	Daftar nama anak didik kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.	61
11	Skenario Pembelajaran .....	73
12	Hasil <i>pretest</i> kemampuan berbicara anak kelas eksperimen dan kelas kontrol .....	84
13	Hasil <i>posttest</i> kemampuan berbicara anak kelompok eksperimen dan kelompok kontrol .....	86

14	Hasil pengolahan data <i>pre-test</i> kemampuan berbicara anak kelas eksperimen .....	88
15	Nilai rata-rata dan standar deviasi <i>pretest</i> kelas ekperimen dan kelas kontrol .....	90
16	Skor Kemampuan Berbicara (pretes) kelas ekperimen dan kelas kontrol .....	92
17	Distribusi frekuensi skor kemampuan berbicara kelas eksperimen (Pretest) .....	93
18	Distribusi frekuensi skor kemampuan berbicara kelas kontrol .....	94
19	Skor Kemampuan Berbicara (posttes) kelas ekperimen dan kelas Ekperimen .....	95
20	Distribusi frekuensi skor kemampuan berbicara kelas eksperimen (Posttes) .....	96
21	Distribusi frekuensi skor kemampuan berbicara kelas kontrol .....	97
22	Deskriptif Statistik .....	98
23	Hasil perhitungan uji Normalitas data posttest kelompok Kontrol ....	99
24	Hasil perhitungan uji Normalitas data posttest kelompok Eksperimen (Film animasi) .....	100
25	Uji Homogenitas Varians ( <i>Posttest</i> ).....	101
26	<i>Uji Hipotesis (Posttest)</i> .....	102
27	Tabel L .....	103
28	Tabel T .....	104



29	Dokumentasi .....	105
30	Riwayat Hidup .....	112

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Anak usia dini atau biasa disebut anak pra sekolah merupakan anak usia nol hingga enam tahun. Anak pada usia dini tersebut mengalami proses perkembangan otak yang lebih pesat dibandingkan dengan usia lain, anak mampu menyerap informasi dengan kapasitas yang tinggi dan oleh sebab itu anak usia dini seringkali disebut mengalami masa-masa *golden age*.

Masa usia dini adalah masa emas atas perkembangan anak, dimana semua aspek perkembangan dapat dengan mudah distimulasi. Periode emas ini hanya berlangsung satu kali sepanjang rentang kehidupan manusia. Oleh karena itu, pada masa usia dini perlu dilakukan upaya pengembangan menyeluruh yang melibatkan aspek pengasuhan, kesehatan, pendidikan, dan perlindungan.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam rangka pengembangan potensi yang dimiliki oleh anak adalah dengan program pendidikan yang terstruktur. Salah satu komponen untuk pendidikan yang terstruktur adalah kurikulum yang terdapat pada jalur pendidikan anak usia dini. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan suatu upaya pembinaan dasar yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun.

Taman Kanak-Kanak adalah pendidikan pra-sekolah untuk anak berusia 4-6 tahun yang memperkenalkan berbagai pengetahuan, sikap perilaku, keterampilan dan intelektual agar anak dapat melakukan adaptasi dengan kegiatan belajar yang

sesungguhnya di Sekolah Dasar. Selain untuk mempersiapkan anak ke jenjang sekolah selanjutnya, Taman Kanak-Kanak juga berupaya untuk meningkatkan aspek perkembangan anak. Diantaranya yaitu aspek perkembangan moral dan agama, kognitif, bahasa, sosial emosional, motorik, dan seni.

Pemberian stimulasi dan pengalaman belajar anak didik disesuaikan dengan tahapan dan karakteristik perkembangan anak yang di golongkan berdasarkan usia dan standar capaian yang harus dikuasai. Salah satu aspek perkembangan anak yang perlu untuk diperhatikan yaitu kemampuan berbahasa.

Bahasa merupakan alat komunikasi utama bagi seorang anak untuk mengungkapkan berbagai keinginan maupun kebutuhannya. Anak-anak yang memiliki kemampuan berbahasa yang baik pada umumnya memiliki kemampuan yang baik pula dalam mengungkapkan pemikiran, perasaan serta tindakan interaktif dengan lingkungannya. Salah satu bentuk dari kemampuan berbahasa adalah kemampuan untuk berbicara.

Dalam Peraturan Pemerintah No.137 Tahun 2014 yang membahas tentang standar tingkat capaian anak telah disebutkan bahwa terdapat kemampuan berbicara dalam rangka mengekspresikan bahasa, mengungkapkan ide dan keinginan dan untuk berkomunikasi secara lisan. Kemampuan berbicara anak merupakan dasar untuk mengembangkan kemampuan lain, kerana dengan berbicara anak mampu berkomunikasi dan berinteraksi. Anak yang mampu berbicara dengan baik berarti mampu menjalin komunikasi yang baik dengan lingkungan. Komunikasi antar orang

tua dan anak merupakan faktor penting yang akan menunjang perkembangan anak pada masa selanjutnya.

Karakteristik dan perkembangan anak yang berbeda-beda baik dalam kualitas maupun tempo perkembangannya menyebabkan suatu perbedaan perkembangan termasuk pula pada kemampuan berbicara. Tidak semua anak memiliki kemampuan berbicara yang baik, anak yang sulit berkomunikasi dengan orang lain mempunyai peluang untuk mengalami hambatan dalam perkembangan kemampuan lainnya.

Perkembangan kemampuan berbicara pada anak tentunya akan sangat mempengaruhi hubungan komunikasi efektif yang terjalin antara orang tua dan anak, serta antara hubungan sosial anak dengan orang lain. Dengan kemampuan berbicara anak mampu menyampaikan maksud, pikiran, serta perasaannya melalui proses komunikasi, dimana proses komunikasi tersebut adalah kunci bagi anak didik dalam memahami pembelajaran serta hubungan sosial maupun dalam pengembangan aspek perkembangan lainnya. Walaupun bukan berarti kemampuan berbicara anak menjadi satu-satunya hal yang patut diperhatikan dalam pengembangan bahasa, namun paling tidak setiap orang tua pasti ingin anaknya melewati masa perkembangan sesuai tahapan yang diharapkan.

Oleh karena itu, kemampuan berbicara anak sebaiknya berkembang sesuai dengan tahapan usiannya. Anak didik pada usia 5-6 tahun seharusnya mampu berbicara dengan fasih, menyebutkan kata dengan benar, serta mampu menyusun kalimat dengan struktur yang baik dan dengan intonasi yang tepat. Namun, berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan pada tanggal 24 juli 2017 di

PAUD Terpadu Teratai UNM Kota Makassar, terdapat sebagian besar anak memiliki kemampuan berbicara yang dapat dikatakan masih tergolong rendah dibandingkan dengan tahapan kemampuan berbicara yang seharusnya. Beberapa anak dalam kelas tersebut belum menguasai cara berbicara yang fasih, belum mampu berbicara dengan struktur kalimat yang baik, terkadang salah penyebutan kata dan memiliki kosa kata yang lebih kurang. Beberapa anak dari kelas tersebut juga masih belum mampu menjawab pertanyaan sederhana yang diajukan, dan bahkan ada seorang anak yang tidak pernah berbicara pada guru selama proses pembelajaran.

Kondisi ini harus mendapat perhatian, bahwa orientasi belajar anak usia dini bukan berfokus mengejar prestasi, tetapi untuk mengembangkan segala potensi dan kemampuan anak didik. Seperti halnya dalam perkembangan bahasa, membaca dan menulis dianggap sebagai pengetahuan pokok yang patut dikuasai anak, padahal masih ada kemampuan lain diluar dari hal tersebut yang perlu untuk diperhatikan salah satunya yaitu kemampuan berbicara anak.

Selain itu, keterbatasan guru dalam penggunaan media pembelajaran merupakan salah satu faktor hambatan dalam proses pembelajaran. Anak membutuhkan media yang lebih kompleks yang mampu membuat anak untuk mengenal lebih banyak kosa kata atau untuk menambah perbendaharaan kata agar mampu untuk menguasai perkembangan bahasa dan kemampuan berbicara anak secara optimal.

Salah satu stimulasi yang dianggap mampu untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak yaitu dengan film animasi. Guru sebagai fasilitator juga

harus mampu merancang dan menyusun kegiatan belajar yang mengkondisikan anak untuk belajar bersama melalui kegiatan yang menyenangkan dan disukai oleh anak didik. Salah satu kegiatan menyenangkan dan menjadi favorit anak adalah menonton televisi atau film animasi.

Film animasi mampu menarik perhatian anak dan dapat dijadikan sebagai stimulus yang tepat bagi anak, dimana dalam film animasi tersebut terdapat kalimat sehari-hari yang mudah dipahami oleh anak. Respon yang ditimbulkan oleh anak diungkapkan melalui kegiatan melatih kemampuan berbicara anak melalui sesi Tanya jawab dan menirukan kembali cara berbicara tokoh setelah menonton film animasi yang telah ditunjukkan.

## **B. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan tersebut, penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimanakah gambaran kemampuan berbicara anak sebelum dan sesudah penggunaan film animasi pada anak kelompok B di PAUD Terpadu Teratai UNM Kota Makassar?
2. Adakah pengaruh film animasi terhadap kemampuan berbicara anak di PAUD Terpadu Teratai UNM Kota Makassar?

### **C. Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui gambaran kemampuan berbicara anak sebelum dan sesudah penggunaan film animasi pada anak kelompok B di PAUD Terpadu Teratai UNM Kota Makassar.
2. Untuk mengetahui pengaruh film animasi terhadap kemampuan berbicara anak di PAUD Terpadu Teratai UNM Kota Makassar.

### **D. Manfaat hasil penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terutama bagi :

1. Manfaat Teoritis : penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan baru mengenai pengaruh film animasi terhadap kemampuan berbicara anak di PAUD Terpadu Teratai UNM Kota Makassar.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi guru : dapat dijadikan solusi atau masukan kepada guru/pendidik tentang mengembangkan kemampuan berbicara anak dengan menggunakan media film animasi di PAUD Terpadu Teratai UNM Kota Makassar.
  - b. Bagi orang tua : Agar dapat menggunakan media film animasi dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS**

#### **A. Kajian Pustaka**

##### **1. Perkembangan Bahasa**

Perkembangan anak merupakan hal yang harus diperhatikan oleh orang tua dan pendidik agar keoptimalan tumbuh kembang anak di segala aspek dapat berjalan dengan baik, termasuk juga pada perkembangan bahasa anak. Depdikbud (Susanto, 2015: 309) mengartikan bahasa adalah sebagai sistem lambang bunyi berartikulasi (yang dihasilkan oleh alat ucap) yang dipakai sebagai alat komunikasi untuk melahirkan perasaan dan pikiran. Sedangkan menurut Andrianto (2011: 6) “bahasa merupakan alat komunikasi utama bagi seorang anak untuk mengungkapkan berbagai keinginan dan kebutuhannya”.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa anak-anak yang memiliki kemampuan berbahasa yang baik pada umumnya memiliki kemampuan yang baik pula dalam mengungkapkan pemikiran, perasaan, serta tindakan interaktif dengan lingkungannya.

Berbicara merupakan salah satu bentuk dari perkembangan kemampuan berbahasa. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Susanto (2015: 306) berpendapat bahwa bicara adalah bahasa lisan yang merupakan bentuk paling efektif dalam komunikasi, dan bicara merupakan faktor yang paling penting serta paling banyak digunakan dalam berkomunikasi.



## **2. Kemampuan berbicara Anak usia dini**

### **a. Pengertian Berbicara**

Menurut Hildebrand (Moeslichatoen, 2004) Perkembangan bicara anak adalah untuk menghasilkan bunyi verbal. Kemampuan mendengar dan membuat bunyi-bunyi verbal merupakan hal utama untuk menghasilkan bicara. Tiel (2008) mengatakan bahwa kemampuan bicara anak juga akan meningkatkan melalui pengucapan suku kata yang berbeda-beda dan diucapkan secara jelas, pengucapan merupakan faktor penting dalam berbicara dan pemahaman. Kemampuan bicara akan lebih menata lagi bila anak memberi arti kata-kata baru, menggabungkan kata-kata baru serta memberikan pernyataan dan pertanyaan.

Susanto (2015: 306) berpendapat bahwa bicara adalah bahasa lisan yang merupakan bentuk paling efektif dalam komunikasi, dan bicara merupakan faktor yang paling penting serta paling banyak digunakan dalam berkomunikasi.

Berbicara menurut Hildayani (2011) adalah ekspresi oral dari bahasa, organ manusia yang berperan adalah mulut dan tenggorokan. Tahun pertama dari kehidupan berkomunikasi seorang anak adalah saat paling sibuk dan menarik. Bahkan sebelum ia dilahirkan, anak berhubungan dengan ibu yang sering mengajak anak berbicara walau mereka masih berada dalam kandungan. Sedangkan Zulkifli (2001) kemajuan berbicara harus memiliki latihan-latihan yang tidak ringan, hal ini diperlukan persiapan untuk belajar bicara. Hal serupa juga dikemukakan oleh Indriati (2011) menyatakan bicara adalah aktivitas kompleks yang melibatkan banyak organ tubuh, tidak hanya mulut, tetapi

juga otak, lidah, gigi, palatum, otot dada, pernapasan, otot leher, pita suara dan diafragma.

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan, bahwa berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata secara lisan untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pesan, atau berbicara merupakan suatu proses penyampaian informasi atau gagasan kepada seseorang.

#### **b. Kemampuan Berbicara Anak**

Menurut Owens (Papalia, 2010) Pada masa usia prasekolah, anak semakin pandai merangkai huruf menjadi kata dan kata menjadi kalimat. Cara anak mengobinasikan huruf menjadi kata dan kata menjadi kalimat, berkembang menjadi semakin rumit sepanjang masa kanak-kanak awal.

Kemampuan berbicara anak menurut Hapsari (2016: 275) terbagi menjadi dua tahap yaitu “kemampuan berbicara pragmatis dan *Private Speech* atau berbicara sendiri”.

- 1) *Sosial Speech* dan kemampuan berbicara pragmatis, pada usia prasekolah anak sudah mulai mengembangkan kemampuan berbicara pragmatis yaitu mampu berbicara dengan pengetahuan tentang berbahasa dalam berkomunikasi seperti bagaimana bertanya tentang suatu hal atau bercerita dengan orang lain.
- 2) Kemampuan berbicara sendiri, berbicara sendiri merupakan salah satu perilaku yang sering ditunjukkan oleh anak usia prasekolah. Berbicara sendiri merupakan perilaku bicara pada diri sendiri tanpa bermaksud melibatkan atau mengkomunikasikan dengan orang lain secara lantang maupun tidak. Hal ini termasuk wajar dan normal yang terjadi pada masa anak-anak.

Hal serupa dikemukakan oleh Rice (Papalia, 2010: 342) terbagi menjadi dua tahap yaitu “kemampuan berbicara pragmatis dan *Private Speech* atau berbicara sendiri”.

- 1) Kemampuan berbicara pragmatis dan sosial, seiring dengan dipelajarinya kosakata, tata bahasa, dan sintak, anak-anak menjadi semakin kompeten dalam pragmatis/pengetahuan praktis bagaimana cara menggunakan bahasa untuk berkomunikasi.
- 2) Kemampuan berbicara sendiri, berbicara dengan keras kepada diri sendiri tanpa ada niat untuk berkomunikasi dengan orang lain adalah normal dalam masa kanak-kanak.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan diatas maka kemampuan berbicara anak dapat dibagi menjadi dua, yaitu: 1) *Sosial Speech* atau kemampuan berbicara pragmatis adalah berbicara dengan pengetahuan tentang berbahasa dalam berkomunikasi. 2) Kemampuan berbicara sendiri merupakan salah satu perilaku yang sering ditunjukkan oleh anak usia prasekolah tanpa ada niat untuk berkomunikasi dengan orang lain.

### **c. Fungsi kemampuan berbicara**

Salah satu bentuk komunikasi yang paling efektif adalah berbicara. Karena bagi anak bicara tidak sekedar merupakan ekspresi, Ferliana dan Agustina (2015: 10) mengemukakan fungsi-fungsi berbicara bagi anak usia dini, sebagai berikut:

- 1) Sebagai pemuas keinginan dan kebutuhan. Dengan berbicara anak mudah menjelaskan kebutuhan dan keinginannya tanpa harus menunggu orang lain memahami tangisan, gerak tubuh, atau ekspresi wajah mereka, dan dengan menggunakan kemampuan berbicara anak dapat memahami situasi, orangtua atau

lingkungan yang tidak mengerti apa yang diinginkan oleh anak. 2) Sarana untuk membina hubungan sosial. Kemampuan anak berkomunikasi dengan orang lain merupakan syarat penting agar dapat menjadi bagian dari suatu kelompok, atau dengan kata lain anak akan lebih mudah diterima oleh kelompok sebayanya. 3) Sebagai pemenuhan pikiran dan perasaan orang lain. Anak yang suka berkomentar, menyakiti, atau mengucapkan sesuatu yang tidak menyenangkan tentang orang lain dapat menyebabkan anak kurang disenangi oleh lingkungan. Sebaliknya, bagi anak yang kerap mengucapkan kata-kata yang menyenangkan dapat menjadi modal utama bagi anak tersebut agar diterima dan disenangi oleh lingkungan.

Sedangkan, menurut Suhartono (2005) bahwa keterampilan berbicara penting dikuasai anak, sebab berbicara bukan hanya sekedar pengucapan kata atau bunyi saja tetapi dengan berbicara anak dapat mengungkapkan isi hati, pendapat, kebutuhan dan keinginannya, mendapat perhatian dari orang lain, menjalin hubungan sosial, dapat menilai diri sendiri berdasarkan masukan atau penilaian orang lain terhadap dirinya, serta untuk kepentingan kelancaran berkomunikasi.

#### **d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Berbicara Anak**

Menurut Hildayani (2011: 11.12) kemampuan berbicara dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti “kecerdasan, jenis kelamin, kondisi fisik, lingkungan keluarga dan kondisi ekonomi”. Dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Kecerdasan, beberapa hasil penelitian menyebutkan adanya hubungan antara pengukuran intelegensi dengan pengukuran bahasa (kosa kata, kemampuan artikulasi, dan indikasi kematangan kemampuan berbahasa)
- 2) Jenis kelamin, berdasarkan beberapa peneliti diketahui bahwa perkembangan bahasa seorang anak

perempuan akan lebih cepat dibandingkan anak laki-laki 3) Kondisi fisik, perkembangan dan pemerolehan bahasa mensyaratkan berbagai kondisi fisik, diantaranya adalah bahwa pada orang tersebut tidak ada masalah pada organ bicara (gigi, lidah, bibir, tenggorokan dan pita suara) 4) Lingkungan keluarga, keluarga merupakan lingkungan terdekat anak yang paling penting untuk memfasilitasi perkembangan bahasa anak 5) Kondisi ekonomi, anak-anak yang berasal dari kelas menengah memiliki perkembangan bahasa yang lebih cepat dibandingkan dengan anak-anak dari keluarga kelas ekonomi rendah.

Sedangkan menurut Hurlock (Hari, 2012: 174) kemampuan berbicara anak dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut:

Faktor kesehatan, kecerdasan (anak-anak yang cerdas umumnya bicara lebih awal dan penguasaan bahasanya lebih baik), status sosial ekonomi, jenis kelamin (anak laki-laki cenderung tertinggal, kalimat lebih pendek, tata bahasa kurang, kosakata sedikit, dan pengucapan kurang tepat), dorongan, ukuran keluarga (anak tunggal dan dari keluarga kecil lebih banyak), urutan kelahiran, penyesuaian diri.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan, bahwa faktor yang mempengaruhi perkembangan berbicara adalah, kesehatan, intelegensi, status sosial, jenis kelamin, hubungan keluarga. Sehingga dengan faktor tersebut dapat mempengaruhi perkembangan berbicara anak sejak dini dan dengan faktor tersebut dapat mempengaruhi pula pola kehidupan anak dimasa mendatang.

#### **e. Indikator kemampuan berbicara anak usia 4-6 tahun**

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini Indikator pencapaian perkembangan anak usia lima sampai enam tahun yaitu:

1) Mengungkapkan keinginan, perasaan dan pendapat dengan kalimat sederhana dalam berkomunikasi dengan anak atau orang dewasa; 2) Menunjukkan perilaku senang membaca buku terhadap buku-buku yang dikenali; 3) Mengungkapkan perasaan, ide dengan pilihan kata

yang sesuai ketika berkomunikasi; 4) Menceritakan kembali isi cerita secara sederhana.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka penulis dapat menggunakan dua indikator tingkat pencapaian perkembangan untuk mengembangkan kemampuan bahasa berbicara anak. Dalam hal ini disesuaikan dengan film animasi yang ditonton dan dipilih karena lebih mudah diukur dibandingkan dengan indikator yang lain yaitu, mengungkapkan pendapat dengan kalimat sederhana dan menceritakan kembali isi cerita secara sederhana.

### **3. Film Animasi**

#### **a. Pengertian film animasi**

Film animasi berasal dari dua disiplin, yaitu film yang berakar pada dunia fotografi dan animasi yang berakar pada dunia gambar. Kata film berasal dari bahasa Inggris yang telah di Indonesiakan, maknanya dapat dilihat pada kamus besar bahasa Indonesia, menurut Daryanto (1997: 203) “barang tipis seperti selaput yang dibuat dari seluloid empat gambar potret negative (yang akan dibuat potret atau dimainkan dalam bioskop, 2 lakon (cerita) gambar hidup”.

Film animasi termaksud media audio-visual. Film dianggap efektif untuk digunakan sebagai alat bantu pembelajaran, film yang diputar didepan anak harus merupakan bagian integral dari kegiatan pembelajaran. Film mampu menyenangkan anak dengan membawa mereka kedunia baru manusia dan hewan, serta melakukan hal-hal yang tidak dapat dilakukannya. film mengandung pengertian sebagai gambar hidup atau rangkaian gambar-gambar yang bergerak menjadi suatu alur cerita yang

ditonton orang, bentuk film animasi yang mengandung unsure dasar cahaya, suara dan waktu.

Animasi, sebuah film yang terdiri dari serangkaian sketsa yang digambar tangan individu, dimana posisi atau gerakan dari tokoh-tokoh yang bervariasi sedikit dari satu sketsa yang lain. Umumnya, seri film ini ketika diproyeksikan dilayar, menunjukkan bahwa angka bergerak. Animasi merupakan salah satu teknik dalam film yang menggunakan gambar hasil sketsa tangan diposisikan bervariasi dan berurutan sehingga menghasilkan suatu film yang akurat layaknya film hasil *camera shooting* atau sering disebut film *frame by frame*.

Animasi merupakan media komputasi multimedia berbentuk software dimana terdapat penggabungan antara teks, audio, gambar, dan video. Menurut Dewi (2012: 6) menyatakan bahwa film animasi merupakan serangkaian gambar yang diambil objek yang bergerak kemudian diproyeksikan ke sebuah layar dan memutarinya dalam kecepatan tertentu sehingga menghasilkan gambar hidup, namun pada awalnya film animasi merupakan hasil dari pengelahan gambar tangan sehingga menjadi gambar yang bergerak, dan didasarkan pada cerita yang bergenrefantasi.

Film animasi menurut Effendy (2000) berpendapat bahwa :

Film dalam bentuk apapun merupakan media komunikasi yang bersifat audio-visual untuk menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul pada suatu tempat tertentu, pesan tersebut disampaikan melalui apa yang diceritakan dan dengan berbagai tujuan.

Berdasarkan dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa film animasi merupakan suatu teknik dalam pembuatan karya audio-visual yang berdasarkan terhadap pengaturan waktu dalam gambar. Gambar yang telah dirangkaikan dari beberapa potongan gambar yang bergerak sehingga terlihat nyata. Anak usia dini sangat menyukai film animasi atau film kartun, karena merasa tertarik melihat gambarnya yang unik dan lucu, oleh sebab itu anak menggunakan film animasi sebagai wadah untuk berfantasi dengan gambar yang anak sukai.

#### **b. Karakteristik film animasi**

Film animasi disajikan sebagai media pengajaran untuk mengambil pesan dari alur cerita sesuai dengan tema dan subjek pelajaran yang diajarkan, sehingga anak didik akan mudah memahami dan mengambil pelajaran dari film yang ditonton.

Menurut Munadhi (2008: 116) mengemukakan bahwa terdapat karakteristik dalam film animasi, diantaranya :

- 1) Kelebihan film animasi
  - a. Mengatasi keterbatasan jarak dan waktu
  - b. Film dapat diulangi bila perlu, untuk menambahkan kejelasan
  - c. Pesan yang disampaikan cepat dan mudah diterima
  - d. Mengembangkan imajinasi peserta didik
  - e. Memperjelas hal-hal yang abstrak dan menggambarkan yang lebih realitas
  - f. Menumbuhkan minat dan motivasi belajar
- 2) Kelemahan film animasi
  - a. Terlalu menekankan pentingnya materi ketimbang proses pengembangan materi
  - b. Penggunaan film dianggap menggunakan biaya yang tinggi



Selain karakteristik yang dikemukakan diatas, Arsyad (2015: 49) juga menjabarkan beberapa kelebihan dan kelemahan film animasi, diantaranya :

1) Kelebihan film animasi

- a. Melengkapi kelengkapan dasar siswa ketika mereka membaca, berdiskusi, dan berpraktik
- b. Menggambarkan suatu proses dan dapat disaksikan berulang-ulang
- c. Meningkatkan motivasi dan segi efektif lain
- d. Film dapat mengundang pemikiran dan pembahasan dalam kelompok siswa
- e. Dapat menyajikan peristiwa berbahaya yang jika dilihat secara langsung
- f. Bias digunakan untuk kelompok besar maupun kelompok kecil

2) Kelemahan film animasi

- a. Umumnya memerlukan biaya mahal dan waktu banyak
- b. Pada waktu film yang dipertunjukkan dan gambar bergerak terus-meneru, tidak semua siswa dapat mengikuti informasi yang ingin disampaikan tersebut
- c. Film yang tersedia tidak sesuai dengan kebutuhan dan tujuan belajar yang diinginkan, kecuali film tersebut memang dirancang khusus untuk media belajar

#### **4. Pengaruh Penggunaan Film Animasi Terhadap Kemampuan Berbicara Anak**

Ada beberapa banyak media yang dapat digunakan di Lembaga PAUD, film animasi merupakan salah satu media pengajaran yang dapat digunakan untuk membantu dalam kemampuan berbicara anak. Film animasi merupakan media yang menyajikan pesan audio-visual dan gerak. Oleh sebab itu, film animasi memberikan kesan yang impresif bagi penontonnya. Media film ini pada umumnya disenangi oleh anak-anak karena karakter gambar animasi yang menarik. Hamalik (Arsyad, 2015)

mengemukakan bahwa kelebihan penggunaan film animasi dalam proses pembelajaran dapat dilengkapi pengalaman-penggalaman dasar bagi anak ketika bercakap-cakap, tanya jawab dan lain-lain, menggambarkan suatu proses secara tepat yang dapat disaksikan secara berulang-ulang bila dipandang perlu.

Gambar-gambar dan suara-suara yang muncul pada film yang menampilkan tayangan cerita dalam bentuk animasi kartun juga membuat anak tidak cepat bosan, sehingga dapat merangsang anak mengetahui lebih jauh lagi serta anak-anak didorong untuk mengenal dan mengetahui manfaat teknologi, sekaligus merangsang minat mereka untuk belajar dan antusias terhadap isi cerita yang ditayangkan pada film animasi khususnya pada proses pembelajaran yang menunjang pada kemampuan berbicara anak.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa digunakannya media film animasi dalam proses pembelajaran dikarenakan film animasi sangat menarik dan menyenangkan sehingga anak dengan mudah menerima pengetahuan yang diperolehnya. Penggunaan media film animasi oleh pendidik dalam proses pembelajaran merupakan kegiatan yang banyak digemari oleh anak sekaligus dapat melatih mengembangkan imajinasi dan kemampuan bahasa anak khususnya dalam hal kemampuan berbicara anak.

## **5. Metode Bercerita**

Metode bercerita merupakan salah satu metode yang banyak dipergunakan di TK. Selain itu, metode bercerita juga memberikan pengalaman belajar bagi anak anak. Dengan mendengarkan cerita memungkinkan anak menambah pengetahuan dan

meningkatkan bahasanya. Menurut Djamarah, (2005: 242) “metode bercerita ialah suatu cara mengajar dengan bercerita”. Pada hakikatnya metode bercerita sama dengan metode ceramah karena informasi disampaikan melalui peraturan atau penjelasan lisan dari seseorang kepada orang lain.

Mustakim, (2005: 20) mengemukakan bahwa:

Bercerita adalah upaya untuk mengembangkan potensi kemampuan berbahasa anak melalui pendengaran dan kemudian menuturkannya kembali dengan tujuan melatih keterampilan anak dalam bercakap-cakap untuk menyampaikan ide dalam bentuk ekspresif.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa metode bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi ana-anak dengan menyampaikan cerita secara lisa untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak. Guru menugaskan salah seorang atau beberapa orang anak didik untuk menceritakan suatu peristiwa agar anak terlatih dan anak terbiasa untuk mengeluarkan apa yang ada pada pemikirannya.

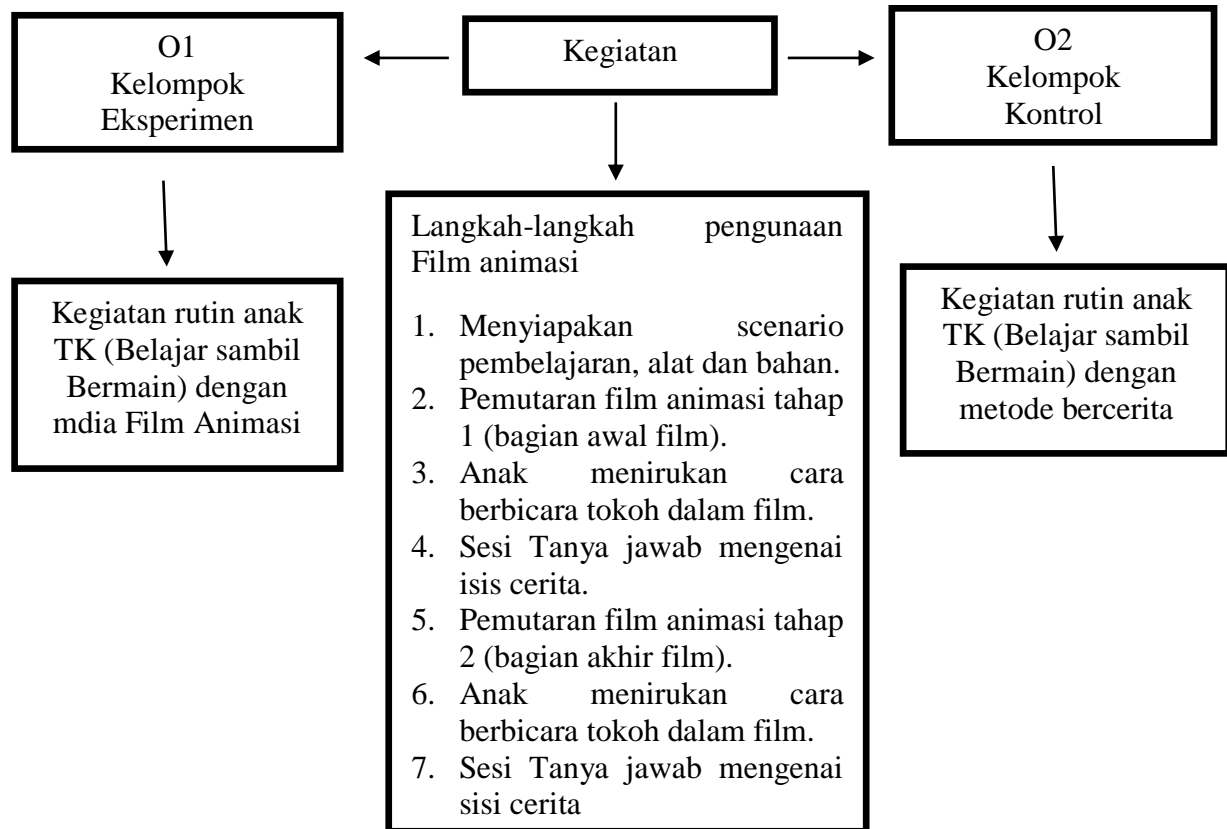
## **B. KERANGKA PIKIR**

Berdasarkan berbagai pengertian dan teori diatas dapat diketahui bahwa kemampaun berbicara merupakan cara seseorang berkomunikasi, serta menyampaikan isis hati, gagasan, atau ide secara lisan. Pada anak usia dini, kemampuan berbicara digunakan anak untuk mengkomunikasikan apa yang dirasakan dan diinginkan kepada orang tua, sehingga kebutuhan anak dapat dipenuhi dan komunikasi yang efektif antara orang tua dan anak pun dapat terjalin dengan baik.

Oleh karena itu, kemampuan berbicara anak patut untuk dikembangkan dengan baik melalui stimulasi dengan tahapan perkembangannya. Anak dengan usia prasekolah diharapkan mampu mengungkapkan pendapat dengan kalimat sederhana dan menceritakan kembali isi cerita secara sederhana. Adapun kegiatan stimulasi yang dianggap mampu untuk melatih dan meningkatkan kemampuan berbicara anak adalah dengan media film animasi.

Film animasi adalah sebuah film yang terdiri dari serangkaian sketsa yang digambar tangan individu, dimana posisi atau gerakan dari tokoh-tokoh yang bervariasi sedikit dari satu sketsa yang lain. Umumnya, seri film ini ketika diproyeksikan dilayar, menunjukkan bahwa angka bergerak. Animasi merupakan salah satu teknik dalam film yang menggunakan gambar hasil sketsa tangan diposisikan bervariasi dan berurutan sehingga menghasilkan suatu film yang akurat layaknya film hasil *camera shooting* atau sering disebut film *frame by frame*. Penggunaan film animasi sangat diperlukan dalam proses pembelajaran, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada kerangka piker dibawah ini :

Kerangka pikir dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

### **C. Pertanyaan Penelitian dan Hipotesis**

1. Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir diatas, maka pertanyaan penelitian akan dideskriptifkan sebagai berikut :
  - a. Untuk mengetahui gambaran kemampuan berbicara anak sebelum dan sesudah penggunaan film animasi pada anak kelompok B di PAUD Terpadu Teratai UNM Kota Makassar.
  - b. Untuk mengetahui pengaruh film animasi terhadap kemampuan berbicara anak di PAUD Terpadu Teratai UNM Kota Makassar.
2. Kemudian untuk uji hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut :

Jika penggunaan film animasi diterapkan, maka kemampuan berbicara pada anak Kelompok B di PAUD Terpadu Teratai UNM Kota Makassar meningkat.

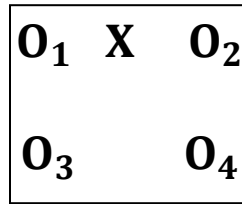
### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *Quasi Experimental Design* untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh atau perbedaan kemampuan berbicara kelompok anak yang mengikuti pembelajaran melalui film animasi dengan kemampuan berbicara kelompok anak yang tidak diberi perlakuan (film animasi).

Desain penelitian yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Desain ini digambarkan, Sugiyono (2009:79) sebagai berikut:



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Keterangan:

**O<sub>1</sub>** dan **O<sub>3</sub>** : Pengukuran pertama (awal) sebelum diberi perlakuan

**X** : Treatment atau perlakuan (film animasi)

**O<sub>2</sub>** : Pengukuran kedua setelah subjek diberikan film animasi

**O<sub>4</sub>** : Pengukuran yang tidak diberi perlakuan

## **B. Desain Operasional**

Penelitian ini mengkaji dua variabel yaitu : film animasi sebagai variabel bebas atau yang mempengaruhi (*dependen*) dan kemampuan berbicara sebagai variabel terikat atau yang dipengaruhi (*independen* ). Defenisi operasional merupakan batasan-batasan yang digunakan untuk menghindari perbedaan interpretasi terhadap variabel yang diteliti dan sekaligus menyamakan persepsi tentang peubah yang diteliti, maka dikemukakan defenisi operasional penelitian sebagai berikut:

1. Film animasi adalah suatu teknik dalam pembuatan karya audio-visual yang berdasarkan terhadap pengaturan waktu dalam gambar.
2. Kemampuan berbicara merupakan suatu proses penyampaian informasi atau gagasan kepada seseorang.

## **C. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun yang menjadi populasi penelitian ini adalah anak didik PAUD Terpadu Teratai UNM Kota Makassar pada kelompok B yang berjumlah 61 anak, yang terdiri dari B1 11 anak, B2 11 anak, B3 13 anak, B4 12 anak dan B5 14 anak.

### **2. Sampel**

Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Random Sampling*. Proses teknik sampling ini yaitu dengan populasi sebanyak 61 anak kemudian ditetapkan



anak sebagai kelompok eksperimen dan anak sebagai kelompok kontrol. Dimana penetapan kelompok anak ini ditetapkan pada anak yang aktif saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Dengan demikian penelitian ini dilakukan pada kelompok B di PAUD Terpadu Teratai UNM Kota Makassar dengan sampel 11 anak (B2) sebagai kelompok eksperimen dan 11 anak (B1) sebagai kelompok kontrol.

#### **D. Teknik dan prosedur pengumpulan data**

##### **1. Tehnik pengumpulan data**

Tehnik pengumpulan data sangat dibutuhkan dalam penelitian karena dapat menentukan keberhasilan suatu penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah :

###### **a. Tes**

Tes , dilakukan untuk memperoleh data tentang kemampuan berbicara anak. Baik untuk kelompok anak sebagai kelompok eksperimen maupun kelompok anak sebagai kelompok kontrol

###### **b. Observasi**

Suatu teknik atau pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Teknik digunakan oleh peneliti dengan mengamati secara langsung kemampuan berbicara anak.

###### **c. Dokumentasi**

Teknik yang dilakukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian seperti catatan- catatan laporan kegiatan di setiap anak.

## **2. Prosedur pengumpulan data**

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini melalui beberapa tahap yaitu sebagai berikut:

### **a. Perencanaan**

Pada tahap perencanaan ini peneliti menentukan jumlah sampel dan merumuskan instrument yang berisi item-item penelitian pada anak. Instrument yang dibuat divalidasi terlebih dahulu oleh ahli. Item yang valid tersebut yang akan digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan anak. Selanjutnya penelitian membuat skenario pembelajaran yang akan dilakukan saat pemberian perlakuan. Hal ini menjadi pedoman bagi penelitian dalam pemberian perlakuan.

### **b. Pemberian perlakuan**

Pada tahap ini peneliti memberikan perlakuan pada kelompok anak eksperimen yang diajar dengan menggunakan media film animasi dan kelompok kontrol diajar dengan menggunakan metode konvensional dalam jangka waktu tertentu dan berpedoman pada skenario yang telah dibuat selama empat kali pertemuan sebelum tahap perencanaan.

### **c. Pemberian Pretest dan posttest**

Pada tahap ini peneliti memberikan penilaian kepada kelompok eksperimen yang diajar dengan menggunakan media film animasi dan kelompok kontrol yang diajar dengan menggunakan metode konvensional. Hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan berbicara anak di setiap kelompok anak.

#### d. Analisis hasil

Untuk mengetahui perbedaan kemampuan berbicara anak didik yang diajar dengan menggunakan media film animasi dan diajar dengan pembelajaran metode konvensional

### **E. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data merupakan kegiatan mengubah data hasil penelitian menjadi informasi yang dapat digunakan dalam mengambil kesimpulan. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Adapun analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Teknik analisis deskriptif

Analisis deskriptif dimaksudkan untuk menggambarkan tingkat kemampuan berbicara anak didik dengan menggunakan media film animasi dan kemampuan berbicara anak didik yang mengikuti metode konvensional dengan karakteristik skor

#### 2. Teknik analisis inferensial

Analisis inferensial dimaksudkan untuk menguji hipotesis penelitian mengenai ada tidaknya pengaruh kemampuan berbicara anak yang diajar dengan menggunakan media film animasi dengan anak yang diajarkan dengan metode konvensional.

##### a. Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau tidak. Dalam pengujian ini dilakukan dengan uji normalitas *Liliefors* ,Sugiyono (2009;468) dengan rumus:

$$L_h = F(Z_i) - S(Z_i)$$

Kriteria pengujian :

Jika  $L_{hitung} < L_{tabel}$  maka data yang dinyatakan berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

b. Uji homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh bersifat homogen. Pengujian homogenitas dilakukan dengan menggunakan *uji F* dengan rumus (Sugiyono, 2013: 275) :

$$F = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$

Kriteria pengujian :

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  pada taraf nyata  $\alpha = 0,05$  maka data dapat dikatakan mempunyai varian homogen.

c. Uji hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji-t (separated varian), Sugiyono (2010:273) dengan rumus :

$$t = \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

Kriteria pengujian :

$$H_0: \mu_{A1} = \mu_{A2} \quad H_1: \mu_{A1} \neq \mu_{A2}$$

Keterangan :

- $\mu_{A1}$  : Rata – rata kemampuan berbicara anak didik yang diajar dengan menggunakan media film animasi
- $\mu_{A2}$  : Rata – rata kemampuan berbicara anak didik yang Menggunakan metode bercerita
- $H_0$  : Tidak ada perbedaan kemampuan berbicara anak didik yang diajar dengan media film animasi dan menggunakan metode bercerita
- $H_1$  : Ada perbedaan kemampuan berbicara anak didik yang diajar dengan media film animasi dan diajar menggunakan metode bercerita

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Gambaran umum lokasi penelitian dalam bab ini, akan dideskripsikan mengenai hasil pengolahan dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan, dan akan diperlihatkan kemampuan berbicara anak yang telah dilakukan dengan menggunakan film animasi. Data tentang hasil penelitian diperoleh melalui lembar observasi dan dianalisis secara akurat.

##### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Taman Kanak-Kanak Teratai Universitas Negeri Makassar berkedudukan di Makassar pendirinya adalah salah satu bentuk partisipasi ibu-ibu pengurus Unit Dharma Wanita IKIP Ujung Pandang yang pada waktu itu ketua Unit Dharma Wanita IKIP Ujung Pandang adalah ibu Parawansa selaku istri Rektor. Dalam berpartisipasi menyediakan fasilitas pendidikan taman kanak-kanak, semula taman kanak-kanak ini bernama TK Teratai Unit Dharma Wanita IKIP Ujung Pandang. Didirikan pada tanggal 04 Juni 1981. Kemudian ketua Unit Dharma Wanita IKIP Ujung Pandang mempercayakan kepada seksi Pendidikan untuk mengelola taman kanak-kanak ini, maka terbentuklah satuan tugas pengelola taman kanak-kanak Teratai Unit Dharma Wanita IKIP Ujung Pandang.

TK Teratai IKIP Ujung Pandang. Pada saat pertama kali dibuka TK Teratai IKIP mempunyai 7 ruangan kelas dengan jumlah peserta didik sebanyak 100 anak dengan keadaan sarana & prasarana yang cukup. TK Teratai ini semula hanya

diperuntukkan bagi kalangan keluarga IKIP Ujung Pandang, namun masyarakat yang berada disekitar TK ini sangat besar perhatiannya, maka dengan tangan terbuka TK ini menerima semua kalangan yang mempercayakan putra putrinya untuk dididik dan dibina. Hingga saat ini telah menamatkan anak didik 34 kali.

Kemudian dengan berubahnya Institut Keguruan & Ilmu Pendidikan (IKIP) menjadi Universitas Negeri Makassar (UNM) maka berubahlah juga TK Teratai UDW IKIP Ujung Pandang menjadi TK Teratai UNM kemudian berubah lagi menjadi PAUD Terpadu Teratai UNM sampai sekarang. Sedangkan Ketua Pengelola TK Teratai UDW Ujung Pandang digantikan dengan Ketua Yayasan Pendidikan Teratai UNM yaitu dari Prof. Dr. Hj. Sugirah Wahid, MS (almarhumah) digantikan oleh Dra. Hj. Rahmatiah Kadir sampai sekarang.

PAUD Terpadu Teratai UNM memiliki tenaga pengajar 18 orang. TU 1 orang dan bujang TK 2 orang. Taman kanak-kanak Teratai UNM adalah lembaga pendidikan yang program kegiatan mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor.137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan anak Usia Dini. Dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor. 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini.

Proses pembelajaran yang terlaksana di PAUD Terpadu Teratai UNM sesuai dengan RPPM (rencana program pembelajaran mingguan) dan RPPH (rencana program pembelajaran harian) yang mengacu pada pembelajaran tematik dengan tema-tema yang terlaksana di PAUD Terpadu Teratai UNM pada semester I terdiri

dari Diri Sendiri, Lingkunganku, Kebutuhanku, Binatang dan Tanaman. Sedangkan tema pada semester II antara lain Rekreasi, Pekerjaan, Alat Komunikasi, Budaya dan Alam semesta. Di PAUD Terpadu Teratai UNM terdapat 7 kelas yang terdiri dari 1 kelompok bermain, 1 kelompok A dan ada 5 kelompok B yaitu B1, B2, B3, B4 dan B5. Taman kanak-kanak Terpadu Teratai UNM berada dalam lingkungan kampus Pasca Sarjana UNM Makassar, Gunung Sari Baru Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

## **2. Deskripsi Data Hasil Penelitian**

Dari tes kemampuan berbicara anak diperoleh data kemampuan berbicara sesuai dengan yang diberikan dalam penelitian ini. Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah kemampuan berbicara antara kelompok anak yang menggunakan media film animasi dan kelompok anak yang mengikuti pembelajaran konvensional.

Berdasarkan perlakuan yang diberikan dalam penelitian ini maka data yang diperoleh terdiri dari : (1) data kemampuan berbicara antara kelompok anak yang menggunakan media film animasi, (2) data kemampuan berbicara kelompok anak yang mengikuti pembelajaran belajar sambil bermain. Selanjutnya data yang diperoleh tersebut dihitung rata-rata (mean), median, modus, standar deviasi, varian, skor maksimum, skor minimum, rentang (range) dan jumlah skor (sum). Skor untuk kemampuan sains kedua kelompok data adalah 0-22.



**a. Hasil Deskriptif *Prestest* Kelas Eksperimen**

Tabel.4.1 Hasil Perhitungan Statistik Deskriptif Data Penelitian

Kelompok perlakuan	Hasil test kelompok Eksperimen (Film animasi)	Hasil test kelompok kontrol
Statistik		
N	11	11
Mean	11.09091	8.545455
Range	11	9
Min	11	9
Max	9.290909	3.872727
Rentang	3.048099	1.967925
Banyak Kelas	11	9
Panjang Kelas	6	4
STDV	5	5
Median	11.09091	8.545455

Sumber lampiran 16

- 1) Deskripsi data Pretest kemampuan berbicara kelompok anak yang mengikuti pembelajaran menggunakan film animasi

Kemampuan berbicara anak yang mengikuti pembelajaran menggunakan film animasi memiliki skor maksimum :

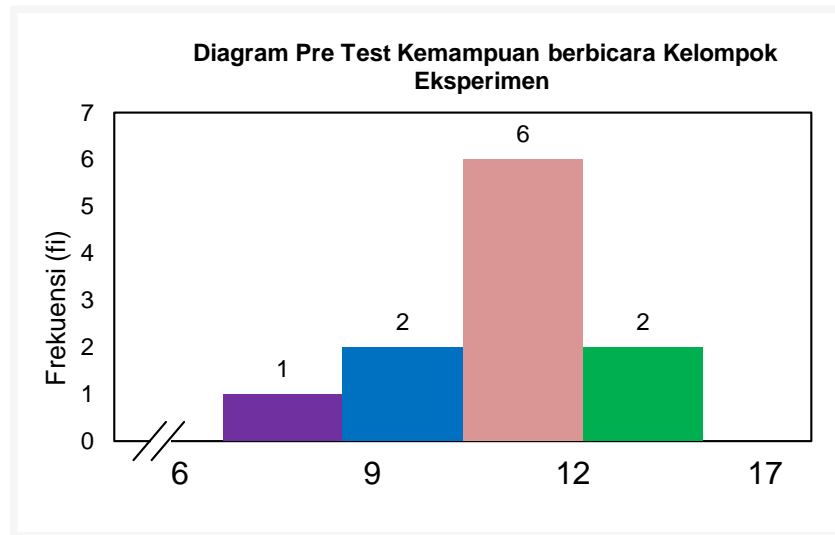
Tabel 4.2 Kategori kemampuan berbicara anak pretest kelompok eksperimen

Interval	Frekuensi Absolut (f)	Frekuensi Relatif
6-8	1	9%
9-11	2	18%
12-14	6	55%
15-17	2	18%
Jumlah	11	100%

Sumber : Lampiran 17 Distribusi Frekuensi Skor Kemampuan Berbicara Kelompok Eksperimen (Pretest) Dengan Media Film Animasi.

Tabel tersebut menunjukkan Pretest kemampuan berbicara anak yang mengikuti pembelajaran menggunakan media film animasi pada interval 6-8 terdapat 1 responden dengan persentase 9%, interval 9-11 terdapat 2 responden dengan persentase 18%, interval 12-14 terdapat 6 responden dengan persentase 55%, dan interval 15-17 terdapat 2 responden dengan persentase 18%.

Agar terlihat lebih jelas, maka data tersebut dapat disajikan dalam bentuk histogram berikut :



Gambar 4.1. Histogram Skor *Pretest* Kemampuan Berbicara Kelompok Eksperimen dengan Media Film Animasi.

Berdasarkan histogram tersebut maka dapat diketahui kategori dari masing-masing interval. Interval 6-8 terdapat 1 responden yang termasuk kategori rendah, interval 9-11 terdapat 2 responden yang termasuk kategori rendah, interval 12-14 terdapat 6 responden yang termasuk kategori sedang, sementara interval 15-17 terdapat 2 responden yang termasuk kategori tinggi. Dengan pengkategorian tersebut, maka terdapat 1 responden yang termasuk kategori rendah, 4 responden yang termasuk kategori sedang dan 6 responden yang termasuk kategori tinggi.

- 2) Deskripsi data kemampuan berbicara kelompok anak yang mengikuti pemberajaran Belajar sambil bermain.

Kemampuan berbicara kelompok anak yang mengikuti pembelajaran belajar sambil bermain memiliki skor maksimum :

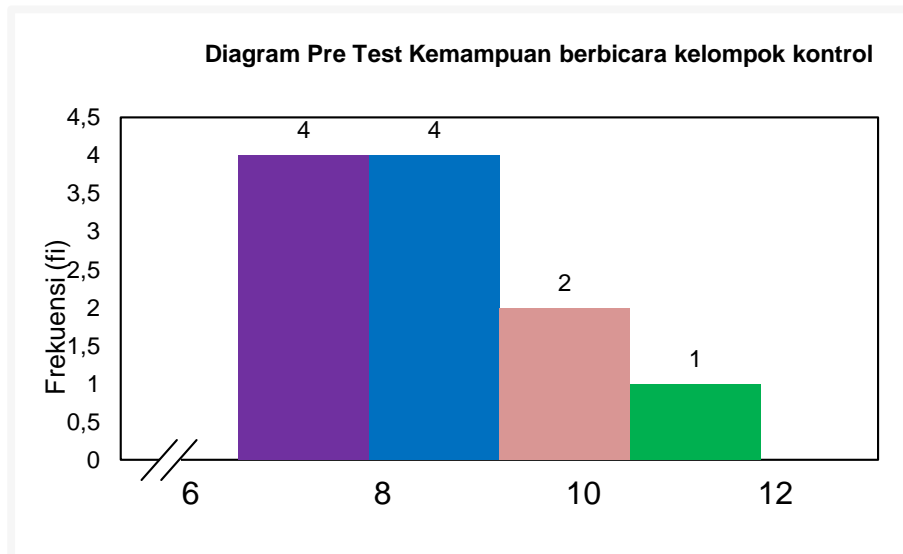
Tabel 4.3 Kategori kemampuan berbicara anak pretest kelompok kontrol

Interval	Frekuensi Absolut (f)	Frekuensi Relatif
6-7	4	36%
8-9	4	36%
10-11	2	18%
12-13	1	9%
Jumlah	11	100%

Sumber : Lampiran 18 Distribusi Frekuensi Skor Kemampuan Berbicara Kelompok Kontrol (Pretest).

Tabel tersebut menunjukkan Pretest kemampuan berbicara anak yang mengikuti pembelajaran menggunakan media film animasi pada interval 6-7 terdapat 4 responden dengan persentase 36%, interval 8-9 terdapat 4 responden dengan persentase 36%, interval 10-11 terdapat 2 responden dengan persentase 18%, dan interval 12-13 terdapat 1 responden dengan persentase 9%.

Agar terlihat lebih jelas, maka data tersebut dapat disajikan dalam bentuk histogram berikut :



Gambar 4.2. Histogram Skor *Pretest* Kemampuan Berbicara Kelompok Kontrol.

Berdasarkan histogram tersebut maka dapat diketahui kategori dari masing-masing interval. Interval 6-7 terdapat 4 responden yang termasuk kategori rendah, interval 8-9 terdapat 6 responden yang termasuk kategori rendah, interval 10-11 terdapat 2 responden yang termasuk kategori sedang, sementara interval 12-13 terdapat 1 responden yang termasuk kategori tinggi. Dengan pengkategorian tersebut, maka terdapat 8 responden yang termasuk kategori rendah, 2 responden yang termasuk kategori sedang .dan 1 responden yang termasuk kategori tinggi.

### b. Hasil Deskriptif *Posttest* Kelas Eksperimen

Tabel 4.4 Hasil Perhitungan Statistik Deskriptif Data Penelitian

Kelompok perlakuan	Hasil test kelompok Eksperimen (Film animasi)	Hasil test kelompok kontrol
Statistik		
N	11	11
Mean	16.54545	12.09091
Range	17.3636	11.73
Min	10	8
Max	20	15
Rentang	10	7
Banyak Kelas	4	4
Panjang Kelas	3	2
STDV	2.80	2.73
Median	18	12

Sumber: Lampiran 19

3) Deskripsi data *Posttest* kemampuan berbicara kelompok anak yang mengikuti pembelajaran menggunakan film animasi

Kemampuan berbicara anak yang mengikuti pembelajaran menggunakan film animasi memiliki skor maksimum :

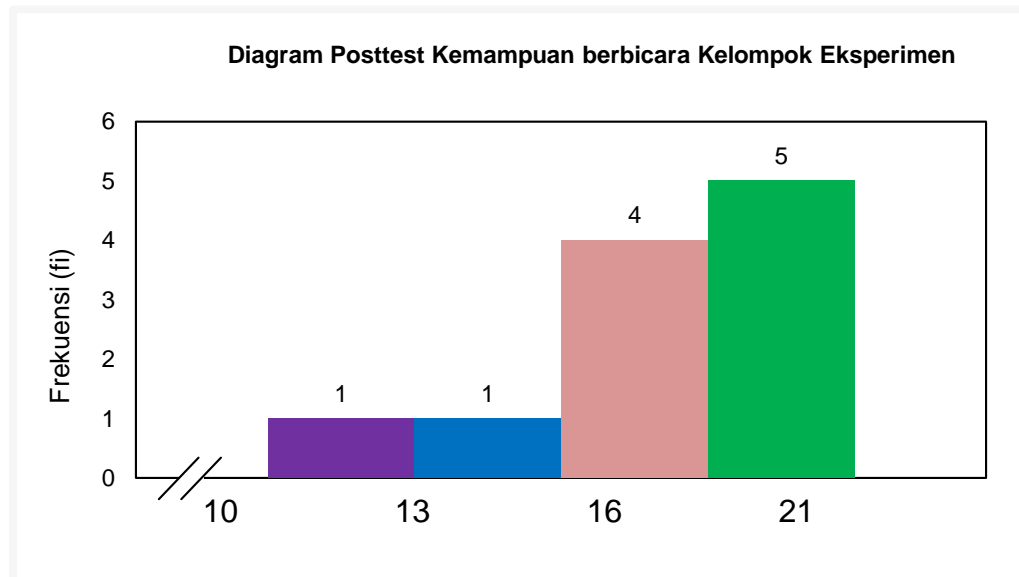
Tabel 4.5 kategori kemampuan berbicara anak *posttest* kelompok Eksperimen menggunakan film animasi

Interval	Frekuensi Absolut (f)	Frekuensi Relatif
10-12	1	9%
13-15	1	9%
16-18	4	36%
19-21	5	45%
Jumlah	11	100%

Sumber : Lampiran 20 Distribusi Frekuensi Skor Kemampuan Berbicara Kelompok Eksperimen Dengan Media Film Animasi.

Tabel tersebut menunjukkan kemampuan berbicara anak yang mengikuti pembelajaran menggunakan media film animasi pada interval 10-12 terdapat 1 responden dengan persentase 9%, interval 13-15 terdapat 1 responden dengan persentase 9%, interval 16-18 terdapat 4 responden dengan persentase 36%, dan interval 19-21 terdapat 5 responden dengan persentase 45%.

Agar terlihat lebih jelas, maka data tersebut dapat disajikan dalam bentuk histogram berikut :



Gambar 4.3. Histogram Skor *Posttest* Kemampuan Berbicara Kelompok Eksperimen dengan Media Film Animasi.

Berdasarkan histogram tersebut maka dapat diketahui kategori dari masing-masing interval. Interval 19-21 terdapat 5 responden yang termasuk kategori tinggi, interval 16-18 terdapat 4 responden yang termasuk kategori tinggi, interval 13-15 terdapat 1 responden yang termasuk kategori rendah, sementara interval 10-12 terdapat 1 responden yang termasuk kategori rendah. Dengan pengkategorian tersebut, maka terdapat 9 responden yang termasuk kategori tinggi dan 2 responden yang termasuk kategori rendah.

- 4) Deskripsi data kemampuan berbicara kelompok anak yang mengikuti pembelajaran Konvensional.

Kemampuan berbicara kelompok anak yang mengikuti pembelajaran konvensional memiliki skor maksimum



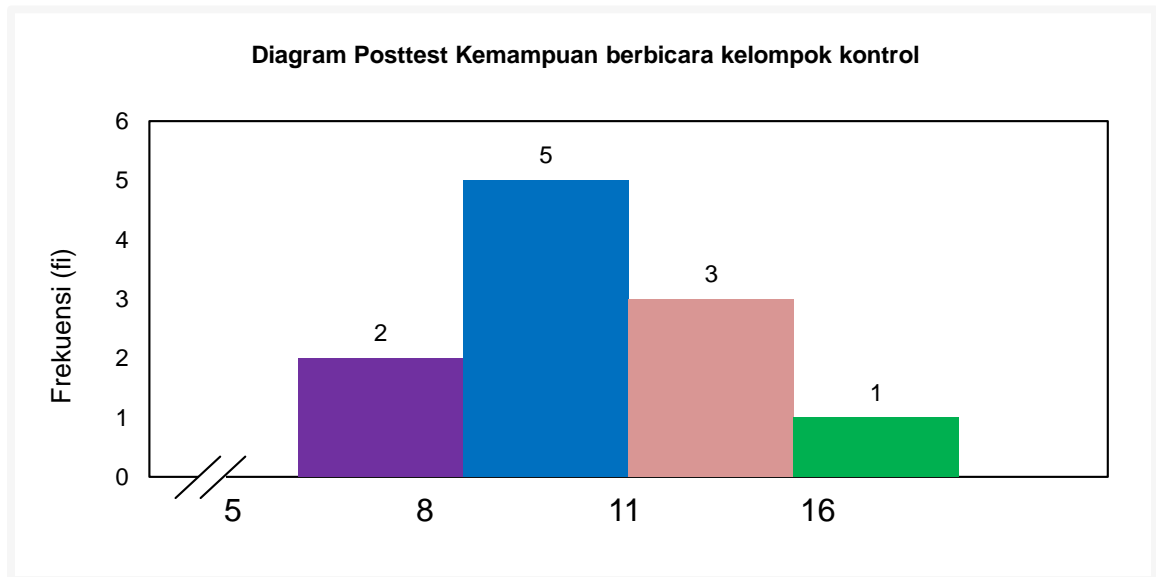
Tabel 4.6 kategori kemampuan berbicara anak *posttest* kelompok Kontrol menggunakan metode konvensional

Interval	Frekuensi Absolut (f)	Frekuensi Relatif
5-7	2	18%
8-10	5	45%
11-13	3	27%
14-16	1	9%
Jumlah	11	100%

Sumber : Lampiran 21 Distribusi Frekuensi Skor Kemampuan Berbicara Kelompok Eksperimen Dengan Media Film Animasi.

Tabel tersebut menunjukkan kemampuan berbicara anak yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode konvensional pada interval 5-7 terdapat 2 responden dengan persentase 18%, interval 8-10 terdapat 5 responden dengan persentase 45%, interval 11-13 terdapat 3 responden dengan persentase 27%, dan interval 14-16 terdapat 1 responden dengan persentase 9%.

Agar terlihat lebih jelas, maka data tersebut dapat disajikan dalam bentuk histogram berikut :



Gambar 4.4. Histogram Skor *Posttest* Kemampuan Berbicara Kelompok Kontrol.

Berdasarkan histogram tersebut maka dapat diketahui kategori dari masing-masing interval. Interval 14-16 terdapat 1 responden yang termasuk kategori tinggi, interval 11-13 terdapat 3 responden yang termasuk kategori sedang, interval 8-10 terdapat 5 responden yang termasuk kategori rendah, sementara interval 5-7 terdapat 2 responden yang termasuk kategori sedang. Dengan pengkategorian tersebut, maka terdapat 1 responden yang termasuk kategori tinggi dan 5 responden yang termasuk kategori sedang dan 5 responden yang termasuk kategori rendah.

### 3. Pengujian Persyaratan Analisis

Uji normalitas dilaksanakan untuk mengetahui apakah sampel penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Sedangkan uji homogenitas

dilaksanakan untuk mengetahui apakah data penelitian yang telah dikumpulkan berasal dari populasi yang homogen.

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas *Liliefors* yang dilakukan terhadap dua kelompok data yaitu kemampuan berbicara kelompok anak yang mengikuti pembelajaran menggunakan media film animasi dan kemampuan berbicara kelompok anak yang mengikuti pembelajaran konvensional. Rangkuman hasil perhitungan uji normalitas kedua kelompok penelitian di sajikan pada tabel berikut:

Tabel.4.4 Rangkuman Uji Normalitas Data Skor Kemampuan berbicara anak

Kelompok Data	n	$L_h$	$L_t (\alpha=0,05)$	Keterangan
Kelompok film animasi	11	0.186386	0,249	Berdistribusi normal
Kelompok Konvensional	11	0.095477	0,249	Berdistribusi normal

Sumber: Lampiran 16 Uji Normalitas

Tabel tersebut menunjukkan bahwa  $L_{hitung}$  ( $L_h$ ) pada kelompok Eksperimen dan kelompok Konvensional lebih kecil dibandingkan  $L_{tabel}$  ( $L_t$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

### **b. Uji Homogenitas**

Uji homogenitas pada dua kelompok dilakukan melalui uji F yakni menghitung  $F$ -ratio antara varian terbesar dengan varian terkecil dari kelompok yang diuji, kemudian di bandingkan dengan harga  $F_{tabel}$  ( $F_t$ ) pada taraf signifikansi 0,05.

Berdasarkan hasil perhitungan sebagaimana pada lampiran diperoleh hasil  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$  sehingga dapat disimpulkan bahwa skor kemampuan berbicara kedua kelompok berasal dari populasi yang mempunyai varians yang homogen. Dengan demikian uji statistik inferensial (uji-t) dapat di lanjutkan untuk pengujian hipotesis.

### **c. Uji Hipotesis**

Hasil perhitungan dengan menggunakan uji hipotesis-t dilakukan terhadap dua kelompok yang menjadi sampel penelitian dimana data yang diuji adalah skor kemampuan berbicara. Berdasarkan hasil perhitungan uji-t (*Separated Varian*) seperti yang terdapat pada lampiran, diperoleh  $t_{hitung} = 0.205$  dengan harga  $t_{tabel} = 2.086$  dan harga dk = 20 dan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Sehingga jika dibandingkan harga  $t_{hitung} = 0.205 >$  harga  $t_{tabel} = 2.086$  Data ini menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara dua kelompok yang diuji.

Data perbedaan ini selanjutnya diuji dengan membandingkan rata-rata kedua kelompok perlakuan. Untuk kelompok eksperimen rata-ratanya adalah 17.63 sedangkan untuk kelompok konvensional rata-ratanya adalah 9.63 sehingga jika di bandingkan rata-rata dua kelompok tersebut  $17.63 > 9.3$ .

Kesimpulan: Pembelajaran dengan menggunakan media film animasi lebih efektif digunakan dibanding dengan belajar sambil bermain dengan etode bercerita.

## **B. PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil perhitungan uji-t menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antar kemampuan berbicara anak kelompok kontrol dan anak kelompok eksperimen. Perbedaan yang dimaksud adalah rata-rata nilai kemampuan berbicara anak mengalami peningkatan setelah menggunakan media film animasi dibandingkan nilai kemampuan berbicara anak yang tidak diberi perlakuan (film animasi).

Hal ini disebabkan karena penggunaan film animasi mengajak anak untuk mengenal dan mengetahui berbagai hal yang terdapat dalam isi film yang ditampilkan. Serta melatih kemampuan berbicara anak yaitu dengan melakukan kegiatan meniru bahasa serta ucapan yang ada didalam film, juga pada saat anak diajak dalam sesi tanya jawab mengenai isi film yang ditayangkan. Hal ini berarti, dalam penggunaan film animasi anak dilatih secara langsung untuk meningkatkan kemampuan berbicaranya.

Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Hasnida (2015) bahwa media ini cukup kuat untuk memberikan informasi, kerana dapat menampilkan suara dan gambar secara bersamaan. Sehingga dengan demikian diharapkan pesan yang diterima anak pun akan lebih kuat terekam dalam ingatannya. Yang selanjutnya akan membantu anak untuk berbicara mengungkapkan pesan-pesan yang diterimanya dengan baik. Hal ini disebabkan karena ilustrasi gambar yang mengikat perhatian anak terhadap alur film yang ditampilkan. Dengan kata lain penggunaan film animasi

dapat membantu anak lebih mudah memahami pembelajaran yang disampaikan, termaksud dalam hal mengembangkan kemampuan berbicaranya.

Dalam penelitian ini, adapun kegiatan yang diberikan dijelaskan dalam skenario pembelajaran yang telah dibuat. Kegiatan tersebut antara lain pertama-tama guru menjelaskan tentang kegiatan menonton film animasi. Selanjutnya peneliti menyiapkan alat serta bahan yaitu berupa media laptop, proyektor(LCD), pengeras suara serta film yang akan ditampilkan. Setelah itu, pemutaran film tahap 1 dilakukan, pada bagian tengah isi film diberhentikan terlebih dahulu dan anak diminta untuk menirukan kalimat maupun cara berbicara tokoh-tokoh dalam film secara bergiliran. Selanjutnya film yang telah di *pause* tadi dimainkan kembali agar anak menyelesaikan bagian akhir dari film, dan kembali pula dilaksanakan kegiatan meniru cara berbicara serta sesi tanya jawab kepada anak didik.

Peran guru (peneliti) dalam kegiatan ini adalah mengarahkan anak didik dalam memahami isi film, seperti menjawab pertanyaan yang anak ajukan jika ada anak yang kurang memahami, serta menjelaskan kesimpulan dari isi film agar anak memahaminya dengan baik. Selain itu, guru memberikan pertanyaan-pertanyaan seputar film yang telah diperlihatkan, guru juga meminta anak untuk menirukan kembali cara berbicara tokoh dalam film guna untuk melatih anak agar mampu menyebutkan kata dengan benar.

Pada saat pemutaran film animasi, anak tidak hanya menjadi pembelajar pasif tapi juga aktif, hal ini dapat dilihat pada saat kegiatan menirukan cara berbicara dan

pada saat sesi tanya jawab, anak sangat antusias dalam menirukan tokoh dalam film karena terbawa oleh suasana isi film yang kaitannya dekat dengan kehidupan anak.

Dari setiap kegiatan yang dilaksanakan, anak didik sangat bersemangat dan sering kali merasa penasaran setiap kegiatan akan dilaksanakan, anak akan menerka-nerka dan bertanya berulang kali tentang film apa lagi yang akan ditonton. Selain dalam pengembangan kemampuan berbicara, kegiatan ini juga meningkatkan pengalaman serta potensi dalam diri untuk mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak baik aspek fisik motorik, bahasa, kognitif, nilai agama dan moral maupun social emosional.

Adapun judul-judul film animasi yang menjadi cerita dalam kegiatan ini adalah Bebek Buruk Rupa, Gadis Berkerudung Merah, Gadis Penjual Korek Api, Ratu Salju, Sang Ayam Merah Kecil, serta Si Singa Dan Si Tikus.

Hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan media audiovisual adalah ketersediaan media sebagai penunjang dalam kegiatan ini. Media yang digunakan laptop, proyektor(LCD), peneliti juga menggunakan pengeras suara (*speaker*) agar anak dapat mendengarkan dengan lebih baik. Sebagaimana dengan pendapat Rosyada (2012) mengenai media dan sumber belajar bahwa alat media dan sumber belajar dapat diartikan sebagai semua sarana pengajaran yang dapat menyajikan pesan yang dapat dilihat, ataupun didengarkan.

Penjelasan diatas semakin mendukung bahwa film animasi efektif untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini dibandingkan dengan metode bercerita yang pada umumnya dipergunakan oleh mayoritas guru. Saat pembelajaran

konvensional hanya fokus pada kemampuan calistung (baca-tulis-hitung) anak dan hanya mengandalkan penjelasan guru dalam percakapan akan membuat anak menjadi pasif dalam hal pengembangan kemampuan berbicara.

Hal sebaliknya berlaku saat pemutaran film animasi berlangsung, anak tidak hanya diam mendengarkan penjelasan dari guru tetapi anak aktif dalam melatih kemampuan berbicara pada saat sesi tanya jawab serta menirukan kalimat atau cara berbicara tokoh, anak juga mengamati isi film karena gambar yang ditampilkan sangat menarik perhatian anak dan dapat membuat anak memahami serta mengingat pembelajaran yang terkandung didalam film.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa penggunaan film animasi merupakan salah satu stimulasi yang baik untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak. Mengacu dengan hal tersebut Hidayatullah (2010: 4) mengemukakan bahwa bagi anak usia dini, film animasi yang bersifat edukatif sangat mampu menambah pengetahuan bagi anak didik, dan mampu untuk mengembangkan banyak aspek yang salah satunya merupakan kemampuan berbicara anak. Selain dari pada itu, pendapat yang tidak jauh berbeda dijelaskan oleh Fadlillah (2012: 212) “diantara ketiga macam media, yang baik digunakan untuk pembelajaran anak usia dini ialah media audiovisual dalam bentuk film animasi”. Sebab media ini telah memadukan antara media pendengaran dan pengelihatatan. Dengan menggunakan media audiovisual dalam bentuk film animasi memberikan manfaat untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak karena anak akan lebih mudah memahami materi pembelajaran yang diberikan. Seperti yang telah dipaparkan pada



bagian kejian pustaka , salah satu ahli yakni Tiel (2008) mengatakan bahwa kemampuan bicara anak juga akan meningkatkan melalui pengucapan suku kata yang berbeda-beda dan diucapkan secara jelas, pengucapan merupakan faktor penting dalam berbicara dan pemahaman.

Sehingga jika dikaitkan antara teori kemampuan berbicara anak yang dikemukakan oleh Tiel dan teori media film animasi untuk kemampuan berbicara anak yang dikemukakan oleh Fadlillah, keduanya memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lain, bahwa kemampuan berbicara merupakan cara seseorang menyampaikan isi hati, gagasan atau ide secara lisan, dan disisi lain salah satu manfaat film animasi adalah untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak.

Sesuai dengan keterkaitan teori tersebut dan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat diketahui bahwa penggunaan film animasi merupakan stimulasi yang tepat bagi perkembangan kemampuan berbicara anak. Oleh sebab itu, pendidik seharusnya lebih sering menerapkan pembelajaran dengan media yang lebih kompleks dalam mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak seperti pada penggunaan film animasi dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian dan pembahasan, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa :

1. Hasil penelitian kemampuan berbicara anak yang diberi perlakuan Film Animasi menunjukkan anak mampu berbicara dengan baik, hal ini sesuai dengan nilai pemenuhan indikator rata-rata kemampuan berbicara anak berada pada kategori tinggi.
2. Ada pengaruh positif penggunaan media Film Anamasi terhadap kemampuan berbicara anak di PAUD Terpadu Teratai UNM Kota Makassar.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil yang diperoleh maka peneliti memberikan saran sebagai berikut

1. Bagi guru sebagai pelaksana proses pembelajaran dikelas, hendaknya dapat semaksimal mungkin meningkatkan kemampuan berbicara dan menciptakan situasi pembelajaran yang memacu anak untuk aktif dalam proses pembelajaran, juga diharapkan agar lebih sering menggunakan media Film animasi karena akan menarik perhatian anak dan dapat berpengaruh pada kemampuan berbicara yang dimiliki anak.

2. Bagi orang tua, hendaknya juga menggunakan media Film animasi dirumah untuk melatih kemampuan berbicara anak, namun tetap dalam pengawasan dan diberikan tontonan yang sesuai dengan usia dan tahap perkembangan anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2015. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Andrianto, Dede. 2011. *Komunikasi dengan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional
- Daryanto.1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Surabaya: Apollo.
- Djamarah Syaiful Bahri. 2015. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Effendi, Onong Uchjana. 2000. *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Fadlillah, Muhammad. 2012. *Desain Pembelajaran PAUD*. Jakarta: Kencana
- Ferliana, Jovita Maria & Agustina. 2015. *Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Aktif pada Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Luxima Metro Media.
- Hildayani, Rini dkk. 2011. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hasnida. 2015. *Media Pembelajaran Kreatif*. Jakarta: PT Luxima Metro Media
- Hidayatullah. 2010. *Film Pendidikan ditinjau dari Perpektif Kajian Ilmu Komunikatif*. (online). <https://sites.google.com/site/tirtayasa/sumber-belajar-media-dan-alat-peraga/film-pendidikan-ditinjau-dari-perspektif-kajian-ilmu-komunikatif>. Diakses tanggal 21 September 2016.
- Hapsari, Iriani. 2016. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta Barat. PT. Indeks
- Hari, Soetjningsih. C. 2012. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Prenada Media Group
- Indriati, ETTY. 2011. *Kesulitan Bicara & Berbahasa Pada Anak : Terapi dan Strategi Orang Tua*. Jakarta: Prenada.
- Moeslichatoen. 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Mustakim. 2005. *Metode Pengembangan Kemampuan Berbahasa*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137 Th.2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. 2014. Jakarta: Kementerian pendidikan dan budaya.

- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 146 Th.2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini.* 2014. Jakarta: Kementrian pendidikan dan budaya.
- Papalia, Diane E. 2010. *Human Development : Psikologi Perkembangan.* Jakarta: Kencana
- Reni,Elizabeth. 2013. Pengaruh penerapan metode inquiry learning terhadap kemampuan sains anak di taman kanak-kanak Andiya Makassar. *Skripsi.* Makassar: UNM Makassar.
- Susanto, Ahmad. 2015. *Bimbingan dan Konseling di Taman Kanak-kanak.* Jakarta: Kencana
- Sugiyono. 2009, 2013, 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta
- Suhartono. 2005. *Pengembangan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini.* Jakarta: Dapertemen Pendidikan Nasional.
- Tiel, Julia Maria van. 2008. *Anakku Terlambat Bicara : Anak Berbakat dengan Disinkronitas Perkembangan Memahami dan Mengasuhnya.* Jakarta: Kencana
- Zulkifli, L. 2001. *Psikologi Perkembangan.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Zain, Aswan. 2010. *Strategi Belajar Mengajar.* Jakarta : Rineka Cipta

**Lampiran 1****DAFTAR MATERI KEGIATAN PEMBELAJARAN BERBICARA  
MENGUNAKAN FILM ANIMASI**

<b>No.</b>	<b>Materi</b>	<b>Jumlah Pertemuan x Waktu</b>
<b>1.</b>	Bebek Buruk Rupa	1 x 1 jam pembelajaran
<b>2.</b>	Gadis Berkerudung Merah	1 x 1 jam pembelajaran
<b>3.</b>	Gadis Penjual Korek Api	1 x 1 jam pembelajaran
<b>4.</b>	Ratu Salju	1 x 1 jam pembelajaran
<b>5.</b>	Sang Ayam Merah Kecil	1 x 1 jam pembelajaran
<b>6.</b>	Si Singa Dan Si Tikus	1 x 1 jam pembelajaran

## **Lampiran 2**

### **A. JUDUL : PENGARUH FILM ANIMASI TERHADAP KEMAMPUAN BERBICARA PADA ANAK KELOMPOK B DI PAUD TERPADU TERATAI UNM KOTA MAKASSAR**

#### **B. TEORI PEUBAH**

##### **1. Teori Kemampuan Berbicara**

Bebicara adalah bahasa lisan yang merupakan bentuk paling efektif dalam komunikasi, dan bicara merupakan faktor yang paling penting serta paling banyak digunakan dalam berkomunikasi. Susanto (2015: 306).

Berbicara adalah aktivitas kompleks yang melibatkan banyak organ tubuh, tidak hanya mulut, tetapi juga otak, lidah, gigi, palatum, otot dada, pernapasan, otot leher, pita suara dan diafragma. Indriati (2011: 25).

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan, bahwa berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata secara lisan untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pesan, atau berbicara merupakan suatu proses penyampaian informasi atau gagasan kepada seseorang.

##### **2. Teori Animasi**

Film animasi merupakan serangkaian gambar yang diambil objek yang bergerak kemudian diproyeksikan ke sebuah layar dan memutarinya dalam kecepatan tertentu sehingga menghasilkan gambar hidup, namun pada awalnya film animasi merupakan hasil dari pengelahan gambar tangan sehingga menjadi gambar yang bergerak, dan didasarkan pada cerita yang bergenrefantasi. Dewi (2012: 6).

Film dalam bentuk apapun merupakan media komunikasi yang bersifat audio-visual untuk menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul pada suatu tempat tertentu, pesan tersebut disampaikan melalui apa yang diceritakan dan dengan berbagai tujuan. Effendy (2000).

Berdasarkan dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa film animasi merupakan suatu teknik dalam pembuatan karya audio-visual yang berdasarkan terhadap pengaturan waktu dalam gambar. Gambar yang telah dirangkaikan dari beberapa potongan gambar yang bergerak sehingga terlihat nyata. Anak usia dini sangat menyukai film animasi atau film kartun, karena merasa tertarik melihat gambarnya yang unik dan lucu, oleh sebab itu anak menggunakan film animasi sebagai wadah untuk berfantasi dengan gambar yang anak sukai.

### **3. Pengaruh Penggunaan Film Animasi Terhadap Kemampuan Berbicara Anak**

Penggunaan media film animasi dalam proses pembelajaran dikarenakan film animasi sangat menarik dan menyenangkan sehingga anak dengan mudah menerima pengetahuan yang diperolehnya. Penggunaan media film animasi oleh pendidik dalam proses pembelajaran merupakan kegiatan yang banyak digemari oleh anak sekaligus dapat melatih mengembangkan imajinasi dan kemampuan bahasa anak khususnya dalam hal kemampuan berbicara anak.



**Lampiran 3****C. PETIKAN KURIKULUM****KURIKULUM PENDIDIKAN ANAK USIA DINI**

NO	STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
1	Memahami bahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal)	3.11 mengungkapkan pendapat dengan Kalimat sederhana. 3.12 menceritakan kembali isi cerita secara sederhana.

*(Permen 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini)*

## Lampiran 4

### D. KISI-KISI INSTRUMEN

Satuan pendidikan : PAUD Terpadu Teratai UNM Kota Makassar

Sentra : Persiapan

Materi penelitian : Kemampuan berbicara

Kelompok : B2

PEUBAH PENELITIAN	ASPEK YANG DINIAI	INDIKATOR	JENIS TES	NO ITEM	JM L ITEM
Peningkatan Kemampuan berbicara	Memahami bahasa Ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal)	Mengungkapkan pendapat dengan kalimat sederhana	Perbuatan	1,2	2
		Menceritakan kembali cerita secara sederhana	Latihan	3,4,5	3
Jumlah					5

## Lampiran 5

### E. RPPH

#### **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) TAMAN KANAK-KANAK TERATAI UNM**

Semeter /Bulan/Minggu ke : I/ Juli / 1  
 Hari/ tanggal : Selasa/ 25 Juli 2017  
 Kelompok /Usia : B2/ 5-6 Tahun  
 Tema/ Sub tema : Binatang/ Macam-Macam Binatang  
 KD yang tercapai : 1.1, 3.1-4.1, 2.2, 3.3-4.3, 2.5, 2.6, 2.8, 3.10-4.10, 2.4

#### **Jurnal pagi ( 08.00-08.30)**

##### **Materi dalam Kegiatan**

1. Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan
2. Melakukan sesuatu untuk mendapatkan jawaban
3. Mengulang kalimat kompleks
4. Menyelesaikan tugas hingga selesai

##### **Materi yang Masuk dalam Pembiasaan**

1. Bersyukur terhadap cinta kepada ciptaan Tuhan (1.1)
2. Mengucapkan salam masuk ruangan dan SOP penyambutan dan penjemputan
3. Doa sebelum dan sesudah belajar, doa pulang dan mengenal aturan masuk, bermain belajar
4. Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan masuk dalam SOP (2.6)

##### **Alat dan Bahan**

- LCD
- Leptop

- Speaker

**A. Pembukaan ( ± 30 Menit ) ( 08.30-09.00)**

1. Mengucapkan salam
2. Bernyanyi lagu “ potong bebek angsa ”
3. Tepuk “semangat”
4. Berdoa sebelum belajar dan mengucapkan surah-surah pendek
5. Mengetahui aturan bermain
6. Bercakap-cakap macam-macam binatang
7. Bercerita tentang Bebek Buruk Rupa

**B. Inti ( ± 60 Menit ) ( 09.00-10.00)**

1. Guru mengajak anak mengamati alat dan bahan yang disediakan
2. Guru menanyakan nama alat dan bahan yang digunakan
3. Guru menanyakan kepada anak dimana pernah melihat bahan seperti ini ?
4. Guru meminta anak untuk mengambil bahan dan alat
5. Anak melakukan kegiatan dimulai dengan :
  - a. Pemutaran film animasi tahap 1 (setengah dari isi film)
  - b. Anak menirukan peran/ cara bicara tokoh dalam film
  - c. Sesi tanya jawab kepada anak didik mengenai isi cerita.
  - d. Pemutaran film animasi tahap 2 (bagian akhir dari film)
  - e. Anak diminta menirukan kembali peran/ cara bicara tokoh dalam film
6. Kegiatan beres-beres
7. Anak bercerita sesuai dengan gambar
8. Guru menggali informasi apa saja yang telah ditemukan dalam permainan ini

**C. Istirahat (( ± 30 Menit ) ( 10.00-10.30)**

1. Cuci tangan sebelum dan sesudah makan
2. Berdoa sebelum dan sesudah makan

## 3. Bermain

**D. Penutup ( ± 30 Menit ) (10.30-11.00)**

1. Guru menanyakan perasaan anak sepanjang hari ini disekolah
2. Guru bercakap-cakap tentang kegiatan apa saja yang telah dilakukan hari ini?
3. Guru mengingatkan anak untuk kesekolah besok hari dan memberi bayangan kegiatan esok hari
4. Guru meminta anak untuk berdoa sesudah belajar dan doa untuk pulang.
5. Guru meminta anak untuk berdoa sesudah belajar dan doa untuk pulang

**E. Rencana Penilaian**

1. Indikator Penilaian :

No.	Butir Instrumen	Penilaian			
		1	2	3	4
<b>A. Mengungkapkan pendapat dengan kalimat sederhana</b>					
1.	Mengungkapkan pendapat tentang judul film animasi				
2.	Mengungkapkan pendapat tentang tokoh dalam film animasi				
<b>B. Melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan</b>					
3.	Melanjutkan sebagian cerita/dongeng				
4.	Menceritakan kembali isi cerita dalam film animasi secara sederhana				
5.	Bercerita sesuai dengan gambar				

**Penilaian Skor**

1 = Belum Berkembang (BB)

2 = Mulai Berkembang (MB)

3 = Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

4 = Berkembang Sangat Baik (BSB)

Kepala Sekolah

Peneliti

SURIANI, S.S.Pd  
NIP : 196606062007012037

Uswatun Hasanah

## Lampiran 6

### F. RUBRIK PENSEKORAN

Satuan Pendidikan : PAUD Terpadu Teratai UNM Kota Makassar

Sentra : Persiapan

Materi penelitian : Kemampuan berbicara

Kelompok : B2

Nama Murid : .....

Hari / tanggal : .....

#### 1. Mengungkapkan pendapat tentang judul film animasi

(BB) : Anak diberi skor 1, bila anak tidak mampu mengungkapkan pendapat tentang judul film animasi

(MB) : Anak diberi skor 2, bila anak mampu mengungkapkan pendapat tentang judul film animasi dengan bantuan guru

(BSH) : Anak diberi skor 3, bila anak mampu mengungkapkan pendapat tentang judul film animasi tanpa bantuan guru

(BSB) : Anak diberi skor 4, bila anak mampu mengungkapkan pendapat tentang judul film animasi dengan lancar tanpa bantuan guru

## **2. Mengungkapkan pendapat tentang tokoh dalam film animasi**

(BB) : Anak diberi skor 1, bila anak tidak mampu mengungkapkan pendapat tentang tokoh dalam film animasi

(MB) : Anak diberi skor 2, bila anak mampu mengungkapkan pendapat tentang tokoh dalam film animasi dengan bantuan guru

(BSH) : Anak diberi skor 3, bila anak mampu mengungkapkan pendapat tentang tokoh dalam film animasi tanpa bantuan guru

(BSB) : Anak diberi skor 4, bila anak mampu mengungkapkan pendapat tentang tokoh dalam film animasi dengan lancar tanpa bantuan guru

## **3. Melanjutkan Sebagian Cerita/Dongeng**

(BB) : Anak diberi skor 1, bila anak tidak mampu melanjutkan sebagian cerita/dongeng

(MB) : Anak diberi skor 2, bila anak mampu melanjutkan sebagian cerita/dongeng dengan bantuan guru

(BSH) : Anak diberi skor 3, bila anak mampu melanjutkan sebagian cerita/dongeng tanpa bantuan guru

(BSB) : Anak diberi skor 4, bila anak mampu melanjutkan sebagian cerita/dongeng dengan lancar tanpa bantuan guru

#### **4. Menceritakan kembali isi cerita dalam film animasi secara sederhana**

- (BB) : Anak diberi skor 1, bila anak tidak mampu menceritakan kembali isi cerita dalam film animasi secara sederhana
- (MB) : Anak diberi skor 2, bila anak mampu menceritakan kembali isi cerita dalam film animasi secara sederhana dengan bantuan guru
- (BSH) : Anak diberi skor 3, bila anak mampu menceritakan kembali isi cerita dalam film animasi secara sederhana tanpa bantuan guru
- (BSB) : Anak diberi skor 4, bila anak mampu menceritakan kembali isi cerita dalam film animasi secara sederhana dengan lancar tanpa bantuan guru

#### **5. Bercerita Sesuai dengan Gambar**

- (BB) : Anak diberi skor 1, bila anak tidak mampu bercerita sesuai dengan gambar
- (MB) : Anak diberi skor 2, bila anak mampu bercerita dengan gambar dengan bantuan guru
- (BSH) : Anak diberi skor 3, bila anak mampu bercerita dengan gambar tanpa bantuan guru
- (BSB) : Anak diberi skor 4, bila anak mampu bercerita dengan gambar dengan lancar tanpa bantuan guru



## Lampiran 7

### G. FORMAT INSTRUMEN VALIDATOR

**JUDUL : PENGARUH FILM ANIMASI TERHADAP KEMAMPUAN BERBICARA PADA ANAK KELOMPOK B DI PAUD TERPADU TERATAI UNM KOTA MAKASSAR.**

Mohon Bapak/ ibu dosen atas kesediaan waktunya dalam memberikan bantuan Untuk memberikan penilaian objektif instrumen kami, dengan cara menceklis sesuai atau tidak sesuai pada kolom/ lajur yang dinilai.  
Atas bantuan bapak/ ibu dosen, saya mengucapkan banyak terima kasih .

Petunjuk :

Penilaian dilakukan dengan memberikan tanda ceklis (√) pada kolom kriteria dibawah ini.

No	Aspek yang dinilai	Kriteria	
		Sesuai	Tidak sesuai
<b>A. Mengungkapkan pendapat dengan kalimat sederhana</b>			
1.	Mengungkapkan pendapat tentang judul film animasi		
2.	Mengungkapkan pendapat tentang tokoh dalam film animasi		
<b>B. Menceritakan kembali cerita secara sederhana</b>			
3.	Melanjutkan Sebagian Cerita/Dongeng		
4.	Menceritakan kembali isi cerita dalam film animasi secara sederhana		
5.	Bercerita Sesuai dengan Gambar		

**Penilaian Skor**

1 = Tidak sesuai

2 = Sesuai

Makassar, 21 September 2017

Penilai Ahli  
Drs. Djoni Rosyidi, M.Pd  
Nip. 19570129 198503 1

## Lampiran 8

### H. Hasil Uji Lapangan

**Validasi Penggunaan Film Animasi Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Kelompok B di PAUD Terpadu Teratai UNM Kota Makassar.**

SUBYEK	RATER			T	T <sup>2</sup>
	I	II	III		
A. 1	2	2	2	6	36
2	2	2	2	6	36
B. 1	2	2	2	6	36
2	2	2	2	6	36
3	2	2	2	6	36
$\sum R$	10	10	10	$\sum T$ 30	$\sum T^2$ 180
$\sum R^2$	100	100	100	300	
$\sum i$	20	20	20	60	

*Keterangan:*

$$n=5 \quad \sum R = 10$$

$$\sum R^2 = 300$$

$$k=3$$

$$\sum T = 30$$

$$\sum T^2 = 180$$

$$\sum i = 20 \quad \sum i^2 = 60$$

$$s_e^2 = \frac{\sum i^2}{(n-1)} - \frac{\sum R^2}{n} - \frac{\sum T^2}{k} + \frac{(\sum i)^2}{nk}$$

$$s_e^2 = \frac{\frac{\sum T^2}{k} + (\sum i)^2 / nk}{(n-1)}$$

Dimana,

$s_e^2$  = Varians antara subyek yang dikenai rating

$s_e^2$  = Varians eror, yaitu varians interaksi antara subjek (s) dan rater (r).

$$s_e^2 = \frac{60 - \frac{300}{5} - \frac{180}{3} + (20)^2 / 5(3)}{(5-1)(3-1)}$$

$$s_e^2 = \frac{60 - 60 - 60 + 400 : 15}{8} = \frac{26,6}{8} = 3,325$$

$$s_s^2 = \frac{\frac{180}{3} + (20)^2 / 5(3)}{(5-1)}$$

$$s_s^2 = \frac{60 + 400 : 15}{4} = \frac{60 + 26,6}{4} = 21,65$$

Rehabilitasi rata-rata rating dari ketiga rater tersebut adalah:

$$r_{XX} = (s_s^2 - s_e^2) / s_s^2$$

$$r_{XX} = (21,65 - 3,325) / 21,65$$

$$= 0,84$$

Berdasarkan hasil perhitungan reabilitas rata-rata rating di atas maka dapat disimpulkan bahwa validasi untuk **Penggunaan Film Animasi Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Kelompok B di PAUD Terpadu Teratai UNM Kota Makassar.** dikategorikan sudah memenuhi syarat dalam keadaan valid dan reabel untuk diujikan berdasarkan dengan hasil dari ketiga rater, yang didapatkan adalah 0,84.

**Lampiran 10****DAFTAR NAMA ANAK DIDIK KELOMPOK EKSPERIMEN**

<b>No</b>	<b>Nama Anak Didik</b>	<b>Kelompok</b>	<b>L/P</b>
<b>1</b>	<b>AM</b>	<b>B2</b>	<b>P</b>
<b>2</b>	<b>AKG</b>	<b>B2</b>	<b>P</b>
<b>3</b>	<b>AJ</b>	<b>B2</b>	<b>L</b>
<b>4</b>	<b>AFY</b>	<b>B2</b>	<b>L</b>
<b>5</b>	<b>IF</b>	<b>B2</b>	<b>L</b>
<b>6</b>	<b>FN</b>	<b>B2</b>	<b>L</b>
<b>7</b>	<b>AZ</b>	<b>B2</b>	<b>P</b>
<b>8</b>	<b>SB</b>	<b>B2</b>	<b>P</b>
<b>9</b>	<b>RW</b>	<b>B2</b>	<b>L</b>
<b>10</b>	<b>ASQ</b>	<b>B2</b>	<b>L</b>
<b>11</b>	<b>RFA</b>	<b>B2</b>	<b>L</b>

**DAFTAR NAMA ANAK DIDIK KELOMPOK KONTROL**

<b>No</b>	<b>Nama Anak Didik</b>	<b>Kelompok</b>	<b>L/P</b>
<b>1</b>	<b>FB</b>	<b>B1</b>	<b>L</b>
<b>2</b>	<b>RYF</b>	<b>B1</b>	<b>L</b>
<b>3</b>	<b>MIZ</b>	<b>B1</b>	<b>P</b>
<b>4</b>	<b>MTA</b>	<b>B1</b>	<b>P</b>
<b>5</b>	<b>MAY</b>	<b>B1</b>	<b>P</b>
<b>6</b>	<b>MRH</b>	<b>B1</b>	<b>P</b>
<b>7</b>	<b>MF</b>	<b>B1</b>	<b>L</b>
<b>8</b>	<b>TAH</b>	<b>B1</b>	<b>L</b>
<b>9</b>	<b>RA</b>	<b>B1</b>	<b>L</b>
<b>10</b>	<b>CR</b>	<b>B1</b>	<b>L</b>
<b>11</b>	<b>MKA</b>	<b>B1</b>	<b>P</b>

## Lampiran 11

### SKENARIO PEMBELAJARAN SKENARIO CERITA

Perlengkapan : LCD, Laptop dan Speaker

Media : Film Animasi

Judul cerita : “Bebek Buruk Rupa”

Langkah-langkah :

1. Kegiatan pembukaan dengan urutan kegiatan sebagai berikut :
  - a. Anak-anak berbaris mengucapkan salam dan berdoa
  - b. Persiapan kegiatan pemutaran film animasi
  - c. Guru mengatur tempat duduk anak
  - d. Mempersiapkan perlengkapan seperti LCD, Laptop dan Speaker
2. Kegiatan inti atau pelaksanaan kegiatan bercerita dengan urutan kegiatan sebagai berikut :
  - a. Guru menjelaskan terlebih dahulu kegiatan hari ini
  - b. Guru merangsang anak agar mau mendengarkan dan memperhatikan isi cerita
  - c. Pemutaran film animasi tahap 1 (setengah dari isi film).
  - d. Anak menirukan peran/ cara bicara tokoh dalam film
  - e. Sesi tanya jawab kepada anak didik mengenai isi cerita.
  - f. Pemutaran film animasi tahap 2 (bagian akhir dari film)
  - g. Anak diminta menirukan kembali peran/ cara bicara tokoh dalam film

3. Kegiatan penutup yaitu sesi tanya jawab kepada anak didik mengenai isi cerita.

### **Cerita Bebek Buruk Rupa**

Saat itu adalah musim panas yang menyenangkan di desa, jagung yang keemasan, gandum yang hijau, dan timbunan rumput kering bertumpuk di padang pasir terlihat indah. Burung bangau berjalan dengan kakinya yang panjang dan indah, sambil berbicara dalam bahasa Mesir yang diajarkan ibunya.

Di sebuah tempat yang terang benderang terdapat sebuah rumah petani, duduklah seekor bebek yang sedang menunggu telur-telurnya menetas. Dia sudah mulai kelelahan karena bebek-bebek muda tersebut membutuhkan waktu yang lebih lama untuk keluar dari cangkang telur dan karena beberapa tamu datang menjenguknya.

Akhirnya satu-persatu cangkang telur tersebut menetas, dan makhluk hidup yang keluar tersebut bersuara “kwek, kwek.” Bebek-bebek kecil tersebut saling berpandangan dan berkata “Dunia ini sungguh luas.”

“Apakah kalian pikir ini adalah seluruh dunia?” tanya sang induk. “Tunggulah sampai kalian melihat kebun, dunia terbentang luas diluar kebun sampai ke padang rumput milik sang pendeta.”

“Baiklah bagaimana keadaanmu?” kata seekor bebek tua yang datang mengunjungi si induk bebek.

“Telur yang paling besar masih belum menetas,” kata sang induk.



“Coba saya lihat telur yang belum menetas itu,” kata sang bebek tua. “Ya seperti yang sudah saya kira, ini adalah telur burung kalkun dan saran saya, tinggalkan telur itu, dan ajarlah anak-anakmu yang lain berenang.”

“Saya rasa saya akan mengeraminya lebih lama,” kata sang induk bebek.

Akhirnya telur yang paling besar itu menetas, dan keluarlah seekor bebek muda. Bebek tersebut sangat besar dan sangat buruk rupa.

“Kita akan mengetahui apakah dia itu burung kalkun ketika kita pergi ke sungai,” kata sang induk bebek. Esok harinya anak-anak bebek itu dibawa ke sungai, dan satu-persatu meloncat masuk mengikuti sang induk, dan berenang dengan cukup mudah, begitupun dengan sang bebek buruk rupa.

“Dia bukan burung kalkun,” kata sang induk. “Dia anakku dan jika kau mengamatinya dengan seksama, dia tidak terlalu buruk rupa,” kata sang induk. Kemudian, bebek-bebek muda tersebut dibawa ke pekarangan petani untuk diperkenalkan.

“Lebarkan jari-jari kaki kalian dan bentangkan kaki kalian dengan lebar,” kata sang induk. Anak-anak bebek tersebut, melakukan apa yang diperintahkan, tapi bebek-bebek yang ada di pekarangan memandangi mereka, dan salah seekor bebek terbang menuju ke bebek buruk rupa itu dan mematoki lehernya.

“Bebek itu sangat besar dan sangat buruk rupa,” kata bebek jahat tersebut.

Hari demi hari berlalu, sang anak bebek malang tersebut yang keluar dari cangkang telur terakhir merasa sangat menderita karena dia buruk rupa. Dia dihina oleh semua, dan bahkan sang induk menyesali bahwa dia pernah

dilahirkan. Dan akhirnya dia terbang melewati pagar dan menakuti burung-burung kecil di kandang.

“Mereka semua ketakutan karena saya sangat buruk rupa” katanya, dan dia terus terbang sampai di padang dimana “Dia dihina oleh semua” bebek-bebek liar hidup, dan bebek-bebek tersebut mendatangnya dan berkata “Bebek jenis apakah kamu? Kamu sangat buruk rupa, tapi tidak jadi masalah selama kamu tidak menikahi salah satu dari kami.” bebek yang malang. Dia tidak berpikir untuk menikah, yang dia inginkan hanyalah tinggal di alang-alang padang.

Ketika dia sudah di sana selama dua hari, datanglah dua ekor angsa liar, mereka masih sangat muda dan cakap.

“Kami sangat menyukaimu,” kata mereka “karena kamu sangat buruk rupa, jika kamu mau, kamu bisa pergi bersama kami ke padang yang lainnya yang tidak jauh dari sini. Ada beberapa angsa liar yang cantik disana, tidak ada satupun dari mereka yang sudah menikah.”

“Dor, dor,” terdengar di udara dan diantara kepanikan itu dua ekor angsa meninggal. Bunyi “dor, dor,” terdengar dimana-mana, dimana-mana terdapat pemburu dan anjing. Bebek yang malang itu sangat ketakutan, dan seekor anjing besar mendorong hidungnya cukup dekat dengan dia, tapi langsung mencebur ke dalam air. “Oh, untung saya sangat buruk rupa, sampai-sampai seekor anjingpun tidak mau menggigit saya,” kata anak bebek.

Ketika hari sudah sangat larut akhirnya si anak bebek bergegas meninggalkan padang. Tapi tak lama kemudian muncullah badai dan anak bebek sangat susah untuk bertahan. Akhirnya dia menuju ke sebuah pondok. Pintunya tidak tertutup rapat sehingga sang anak bebek masuk ke dalam dan berteduh

semalam. Seorang wanita, seekor kucing dan seekor ayam betina tinggal di dalam pondok tersebut dan pada pagi harinya mereka menemukan sosok asing.

“Oh, sungguh suatu kejutan,” kata wanita tersebut, “saya harap saya bisa mendapatkan beberapa telur bebek.” Karena penglihatan wanita itu kabur maka dia mengira bahwa anak bebek tersebut merupakan seekor bebek besar.

Kucing dan ayam betina tersebut selalu menganggap diri mereka yang terbaik di dunia. “Dapatkah kamu bertelur?” tanya ayam betina kepada anak bebek.

“Dapatkah kau mendengkur?” tanya kucing. ‘Tidak’, oleh karena itu kamu tidak berhak berpendapat. Akhirnya anak bebek malang duduk di sudut dengan perasaan sedih dan ingin berenang. Ketika dia mengutarakan hal tersebut, mereka mengatakan bahwa anak bebek malang itu tidak waras.

“Ide yang konyol,” kata ayam betina.”Tanyakan kepada si kucing, apakah dia ingin berenang, tanya kepada nyonya kami. Apa kau pikir dia ingin berenang atau menyelam. Saya anjurkan kamu belajar mendengkur atau bertelur secepatnya.

Tapi sang anak bebek merasa bahwa dia harus pergi ke dunia luar lagi, maka dia meninggalkan pondok itu dan segera menemukan air, tapi semua binatang menghindarinya karena dia buruk rupa. Musim gugur datang, dan musim dingin mendekat. Burung gagak berdiri di pagar dan berkuak.

Hingga pada suatu senja datanglah kumpulan burung indah. Mereka adalah angsa. Anak bebek belum pernah melihat angsa sebelumnya. Mereka mengeluarkan bunyi yang aneh ketika mereka terbang menyeberangi laut menuju negara yang lebih hangat. Ketika mereka terbang, anak bebek

merasakan sensasi yang sangat aneh. Dia berputar-putar di dalam air dan menangis sehingga membuat dia takut. Dia tahu dia tidak akan pernah melupakan burung-burung yang mempesona itu, dan berharap bahwa dia indah seperti mereka.

Tapi cuaca sangat dingin dan dia terbaring beku di es. Seekor merak yang lewat melihat makhluk yang malang itu dan membawa pulang dimana kehangatan menyadarkannya kembali. Anak bebek ketakutan ketika anak-anak ingin bermain dengan dia, dan dalam ketakutan dia bergerak tidak teratur ke wajan susu dan kemudian ke tong tepung. Sang wanita memukulnya dengan penjepit tapi dia berhasil menyelamatkan diri melalui pintu yang terbuka.

Semua kesengsaraan yang dialami bebek kecil yang malang terlalu sedih untuk diceritakan. Dia terbangun di suatu pagi di suatu padang. Matahari bersinar dengan hangat dan dia merasa bahwa sayapnya kuat ketika dia terbang tinggi ke angkasa. Mereka membawanya ke sebuah taman yang besar. Suasana sekitar sangat indah karena ini adalah awal musim semi. Kemudian datang tiga ekor angsa yang rupawan berenang. “Aku akan terbang menuju burung yang menyerupai yang menyerupai raja itu,” kata dia, “mungkin mereka akan membunuhku karena aku begitu buruk rupa dan aku berani mendekati mereka, tapi hal itu tidak masalah, lebih baik dibunuh oleh mereka daripada dipatoki bebek, dikejar ayam, dan diusir gadis yang memberi makan unggas, atau mati kedinginan dan kelaparan di musim dingin.”

Akhirnya dia terbang menuju air dan mendekati makhluk yang indah tersebut. Begitu melihat sosok asing tersebut, angsa-angsa terbang mendekatinya dengan sayap yang terbentang.

Anak bebek yang malang itu menundukkan kepalanya menyangka dia akan mati. Tapi apa yang lihat dari dari air yang terpantul jernih?” Bayangan dia

sendiri, tidak lagi seekor burung yang gelap, abu-abu dan jelek, melainkan seekor angsa yang anggun dan mempesona. Bagi seekor burung, tidak masalah asalkan dia dinetaskan dari sebuah telur angsa. Sekarang dia merasa bahagia telah menderita kesedihan dan masalah, karena dia menjadi lebih menikmati kesenangan dan kebahagiaan di sekitarnya. Angsa-angsa yang mempesona itu berenang mengitari si pendatang baru, dan menyambutnya dengan mengusap lehernya dengan paruh mereka.

Tak lama lagi datanglah beberapa anak kecil ke taman dan melemparkan roti ke dalam air, dan mereka bertepuk-tangan kegirangan sambil berteriak. “Ada seekor angsa baru dan paling indah diantara semuanya, dia begitu muda dan manis.”

Burung yang bahagia itu tidak tahu harus berbuat apa, dia merasa sangat senang, tapi tidak merasa bangga. Dia selalu diperlakukan dengan buruk karena dia buruk rupa, dan sekarang dia mendengar bahwa dia burung yang paling indah. Dia menggerakkan bulu-bulunya dan membengkokkan lehernya yang indah dan dari dalam hatinya dia menjerit.

“Aku tidak memimpikan kebahagiaan seperti ini ketika aku adalah seekor bebek yang buruk rupa.”

Pesan Moral dari Dongeng Fabel Anak Dunia : Kisah Bebek Buruk Rupa adalah kita tidak pernah bisa memilih siapa orang tua kita, dalam keadaan bagaimana kita dilahirkan. Tapi yang pasti setiap orang itu unik karena masing-masing mempunyai kelebihan dan kekurangan yang tidak sama satu dengan lainnya.

### **SKENARIO PEMBELAJARAN**

Perlengkapan : LCD, Laptop dan Speaker

Media : Film Animasi

Judul cerita : “ Gadis Berkerudung Merah ”

Langkah-langkah :

1. Kegiatan pembukaan dengan urutan kegiatan sebagai berikut :
  - a. Anak-anak berbaris mengucapkan salam dan berdoa
  - b. Persiapan kegiatan pemutaran film animasi
  - c. Guru mengatur tempat duduk anak
  - d. Mempersiapkan perlengkapan seperti LCD, Laptop dan Speaker
2. Kegiatan inti atau pelaksanaan kegiatan bercerita dengan urutan kegiatan sebagai berikut :
  - a. Guru menjelaskan terlebih dahulu kegiatan hari ini
  - b. Guru merangsang anak agar mau mendengarkan dan memperhatikan isi cerita
  - c. Pemutaran film animasi tahap 1 (setengah dari isi film).
  - d. Anak menirukan peran/ cara bicara tokoh dalam film
  - e. Sesi tanya jawab kepada anak didik mengenai isi cerita.
  - f. Pemutaran film animasi tahap 2 (bagian akhir dari film)
  - g. Anak diminta menirukan kembali peran/ cara bicara tokoh dalam film
3. Kegiatan penutup yaitu sesi tanya jawab kepada anak didik mengenai isi cerita.

## GADIS BERKERUDUNG MERAH

Pada jaman dahulu, ada seorang gadis kecil yang tinggal di dekat hutan. Pada saat dia keluar dia selalu menggunakan kerudung merah. Jadi semua orang di desanya memanggilnya gadis berkerudung merah.

Suatu pagi, gadis berkerudung merah berkata keada ibunya bahwa dia ingin pergi mengunjungi rumah neneknya.

"Itu ide yang bagus" kata mamanya. Mereka juga membawa beberapa makanan ringan yang di taruh dalam keranjang untuk neneknya.

"Ingat, jalan terus, jangan berlengah-lengah di jalan, dan jangan berbicara dengan orang asing! hutannya sangat berbahaya!"

Tetapi saat gadis berkerudung merah melihat beberapa bunga di taman, dia lupa akan janjinya. Ia kemudian asik berjalan sambil memetik bunga-bunga itu. Tiba-tiba, serigala muncul di sampingnya.

"Apa yang kamu lakukan gadis kecil ??" Tanya serigala

"Aku sedang dalam perjalanan mengunjungi rumah nenek saya!" Jawab Gadis berkerudung merah, dan ketika gadis berkerudung merah sadar bahwa dia bisa terlambat sampai ke rumah neneknya. Gadis berkerudung merah langsung cepat-cepat berpamitan kepada serigala.

Sementara itu, serigala mengambil jalan pintas agar bisa sampai di rumah nenek sebelum gadis berkerudung merah.

'Tok tok tok' serigala mengetuk pintu

"Silahkan masuk sayang, saya sudah khawatir sesuatu terjadi padamu, di hutan !" Kata nenek mengira yang mengetuk pintu adalah cucunya.

Malangnya, nenek tidak punya waktu untuk mengatakan satu kata patahpun serigala langsung masuk dan melahap sang nenek.

Beberapa menit kemudian gadis berkerudung merah datang dan mengetuk pintu

'Tok tok tok'

"Siapa itu ?" Serigala bertanya sambil menirukan suara sang nenek

"Ini aku gadis berkerudung merah"

"Oh, sayangku! kemarilah, nenek sudah menunggumu dari tadi!"

Lalu gadis berkerudung merah masuk ke dalam gubuk

"Nenek...., Kenapa suaramu asing, apakah nenek sedang sakit?" Tanya gadis berkerudung merah,

"Oh, aku hanya sedang tidak enak badan!"

"Tapi nenek, mengapa kamu mempunyai telinga yang besar?"

"Tentu saja agar bisa mendengar suaramu yang indah dengan baik!"

"Tapi nenek, Mengapa kamu mempunyai mata yang besar ?"

"Tentu saja agar bisa melihatmu dengan baik sayang!"

"Tapi nenek, mengapa kamu mempunyai gigi yang besar dan runcing ?"

"Tentu saja untuk memakanmu!hahahaaha" serigalapun berjalan dan mengejar gadis kecil itu. Hampir terlambat, Gadis berkerudung merah menyadari, bahwa orang tua yang diatas tempat tidur bukan neneknya, akan tetapi serigala yang lapar.

Gadis berkerudung merahpun berlari keluar dari ruangan dan menutup pintu.

"Tolong, tolong ada serigala" teriak gadis berkerudung merah.

Seorang tukang kayuapun mendengar suaranya dan berlari ke arah guuk secepat dia bisa dan bertanya kepada gadis berkerudung merah, "Di mna serigala itu??"

"Itu, itu dia ada di dalam gubuk nenek dan melahap nenek saya!"



Akhirnya tukang kayuapun langsung masuk kedalam gubuk dan menembak sang serigala, juga mengeluarkan nenek dari perut serigala, lalu gadis berkerudung merahpun makan siang dan mengobrol bersama nenek.

**Lampiran 12****HASIL PRETEST KEMAMPUAN BERBICARA ANAK KELOMPOK  
EKSPERIMEN**

Nama Anak : .....

No.	Item pengamatan	Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Mengungkapkan pendapat tentang judul film animasi		√		
2.	Mengungkapkan pendapat tentang tokoh dalam film animasi		√		
3.	Melanjutkan sebagian cerita/dongeng		√		
4.	Menceritakan kembali isi cerita dalam film animasi secara sederhana		√		
5.	Bercerita sesuai dengan gambar		√		

**Keterangan :**

Belum Berkembang (BB) : 1

Mulai Berembang (MB) : 2

Berkembang Sesuai Harapan (BSH) : 3

Berkembang Sangat Baik (BSB) : 4

**Rubrik Penilaian :**

1 = Jika anak tidak mampu melakukan kegiatan dengan baik

2 = Jika anak mulai mampu melakukan kegiatan dengan baik

3 = Jika anak mampu melakukan kegiatan dengan bantuan guru

4 = Jika anak mampu melakukan kegiatan tanpa bantuan guru

## HASIL POSTTEST KEMAMPUAN BERBICARA ANAK KELOMPOK EKSPERIMEN

Nama Anak : .....

No.	Item pengamatan	Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Mengungkapkan pendapat tentang judul film animasi				√
2.	Mengungkapkan pendapat tentang tokoh dalam film animasi				√
3.	Melanjutkan sebagian cerita/dongeng				√
4.	Menceritakan kembali isi cerita dalam film animasi secara sederhana				√
5.	Bercerita sesuai dengan gambar				√

**Keterangan :**

Belum Berkembang (BB) : 1

Mulai Berembang (MB) : 2

Berkembang Sesuai Harapan (BSH) : 3

Berkembang Sangat Baik (BSB) : 4

**Rubrik Penilaian :**

1 = Jika anak tidak mampu melakukan kegiatan dengan baik

2 = Jika anak mulai mampu melakukan kegiatan dengan baik

3 = Jika anak mampu melakukan kegiatan dengan bantuan guru

4 = Jika anak mampu melakukan kegiatan tanpa bantuan guru

**Lampiran 13****HASIL *PRETEST* KEMAMPUAN BERBICARA ANAK KELOMPOK KONTROL**

Nama Anak : .....

No.	Item pengamatan	Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Mengungkapkan pendapat tentang judul film animasi	√			
2.	Mengungkapkan pendapat tentang tokoh dalam film animasi		√		
3.	Melanjutkan sebagian cerita/dongeng		√		
4.	Menceritakan kembali isi cerita dalam film animasi secara sederhana		√		
5.	Bercerita sesuai dengan gambar		√		

**Keterangan :**

Belum Berkembang (BB) : 1

Mulai Berembang (MB) : 2

Berkembang Sesuai Harapan (BSH) : 3

Berkembang Sangat Baik (BSB) : 4

**Rubrik Penilaian :**

1 = Jika anak tidak mampu melakukan kegiatan dengan baik

2 = Jika anak mulai mampu melakukan kegiatan dengan baik

3 = Jika anak mampu melakukan kegiatan dengan bantuan guru

4 = Jika anak mampu melakukan kegiatan tanpa bantuan guru

## HASIL POSTTEST KEMAMPUAN BERBICARA ANAK KELOMPOK KONTROL

Nama Anak : .....

No.	Item pengamatan	Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Mengungkapkan pendapat tentang judul film animasi		√		
2.	Mengungkapkan pendapat tentang tokoh dalam film animasi		√		
3.	Melanjutkan sebagian cerita/dongeng		√		
4.	Menceritakan kembali isi cerita dalam film animasi secara sederhana		√		
5.	Bercerita sesuai dengan gambar		√		

**Keterangan :**

Belum Berkembang (BB) : 1

Mulai Berembang (MB) : 2

Berkembang Sesuai Harapan (BSH) : 3

Berkembang Sangat Baik (BSB) : 4

**Rubrik Penilaian :**

1 = Jika anak tidak mampu melakukan kegiatan dengan baik

2 = Jika anak mulai mampu melakukan kegiatan dengan baik

3 = Jika anak mampu melakukan kegiatan dengan bantuan guru

4 = Jika anak mampu melakukan kegiatan tanpa bantuan guru

## LAMPIRAN 14

**HASIL PENGOLAHAN DATA *PRE-TEST* KEMAMPUAN BERBICARA ANAK KELAS EKSPERIMEN**

NO	Aspek yang diamati	Nama Anak																																											
		(1) DAS				(2) AF				(3) BK				(4) AL				(5) JK				(6) OP				(7) OL				(8) AR				(9) AN				(10) AK				(11) FRA			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1.	Mengungkapkan pendapat tentang judul film animasi		2					3				3				3				4				4				4				3				2				2				2	
2.	Mengungkapkan pendapat tentang tokoh dalam film animasi		2					2				2				2				3				3				4				2				2				1				2	
3.	Melanjutkan sebagian cerita/dongeng		2					2				2				2				3				2				3				2				2				1				1	
4.	Menceritakan kembali isi cerita dalam film animasi secara sederhana		2					2				2				2				2				2				3				2				2				1				1	
5.	Bercerita sesuai dengan gambar		2					2				2				2				2				2				3				2				2				1				1	
<b>Jumlah Skor</b>		<b>10</b>				<b>11</b>				<b>11</b>				<b>11</b>				<b>14</b>				<b>13</b>				<b>17</b>				<b>11</b>				<b>10</b>				<b>6</b>				<b>7</b>			
<b>Jumlah 121</b>																																													

Keterangan : Skor 1 Nilai = BB (Belum Berkembang)  
 Skor 2 Nilai = MB (Mulai Berkembang)

Skor 3 Nilai = BSH (Berkembang Sesuai Harapan)  
 Skor 4 Nilai = BSB (Berkembang Sangat Baik)

**HASIL PENGOLAHAN DATA *POST-TEST* KEMAMPUAN BERBICARA ANAK KELAS EKSPERIMEN**

NO	Aspek yang diamati	Nama Anak																																											
		(1) DAS				(2) AF				(3) BK				(4) AL				(5) JK				(6) OP				(7) OL				(8) AR				(9) AN				(10) AK				(11) FRA			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1.	Mengungkapkan pendapat tentang judul film animasi				4				4				4				4				4				4				4				4				4				2				3
2.	Mengungkapkan pendapat tentang tokoh dalam film animasi				4				4				4				4				4				4				4				4				4				2				3
3.	Melanjutkan sebagian cerita/dongeng				4				4				4				4				4				4				4				3				2				3				
4.	Menceritakan kembali isi cerita dalam film animasi secara sederhana				4				3				4				3				4				4				4				3				3				2				3
5.	Bercerita sesuai dengan gambar				4				3				3				3				3				4				3				3				2				3				
<b>Jumlah Skor</b>		<b>20</b>				<b>18</b>				<b>19</b>				<b>18</b>				<b>20</b>				<b>19</b>				<b>20</b>				<b>18</b>				<b>17</b>				<b>10</b>				<b>15</b>			
<b>Jumlah = 191</b>																																													

**Keterangan :** Skor 1 Nilai = BB (Belum Berkembang)  
 Skor 2 Nilai = MB (Mulai Berkembang)

Skor 3 Nilai = BSH (Berkembang Sesuai Harapan)  
 Skor 4 Nilai = BSB (Berkembang Sangat Baik)

## LAMPIRAN 15

HASIL PENGOLAHAN DATA *PRE-TEST* KEMAMPUAN BERBICARA ANAK KELAS KONTROL

NO	Aspek yang diamati	Nama Anak																																																		
		(1) DAS				(2) AF				(3) BK				(4) AL				(5) JK				(6) OP				(7) OL				(8) AR				(9) AN				(10) AK				(11) FRA										
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4											
1.	Mengungkapkan pendapat tentang judul film animasi		2				2				2				2					3					3					4					2					2					1					2		
2.	Mengungkapkan pendapat tentang tokoh dalam film animasi		2				2				2					3					2					3					2					2					1					1						
3.	Melanjutkan sebagian cerita/dongeng		2				2				2					3					2					3					2					2					1					1						
4.	Menceritakan kembali isi cerita dalam film animasi secara sederhana		2				2				2					2					2					3					2					2					1					1						
5.	Bercerita sesuai dengan gambar																																																			
<b>Jumlah Skor</b>		9				9				10				10				13				11				16				10				9				5				6										
<b>Jumlah = 108</b>																																																				

Keterangan : Skor 1 Nilai = BB (Belum Berkembang)  
 Skor 2 Nilai = MB (Mulai Berkembang)

Skor 3 Nilai = BSH (Berkembang Sesuai Harapan)  
 Skor 4 Nilai = BSB (Berkembang Sangat Baik)



### HASIL PENGOLAHAN DATA *POST-TEST* KEMAMPUAN BERBICARA ANAK KELAS KONTROL

NO	Aspek yang diamati	Nama Anak																																											
		(1) DAS				(2) AF				(3) BK				(4) AL				(5) JK				(6) OP				(7) OL				(8) AR				(9) AN				(10) AK				(11) FRA			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1.	Mengungkapkan pendapat tentang judul film animasi		2					3					4				3				4				4				4				3				3				2				3
2.	Mengungkapkan pendapat tentang tokoh dalam film animasi		2					3					3				3				3				3				4				3				2				2				2
3.	Melanjutkan sebagian cerita/dongeng		2					3					3				3				3				3				4				2				2				2				2
4.	Menceritakan kembali isi cerita dalam film animasi secara sederhana		2					2					3				2				3				3				4				2				2				1				2
5.	Bercerita sesuai dengan gambar		2					2					3				2				3				3				3				2				2				1				2
<b>Jumlah Skor</b>		<b>10</b>				<b>13</b>				<b>15</b>				<b>13</b>				<b>16</b>				<b>16</b>				<b>19</b>				<b>13</b>				<b>11</b>				<b>8</b>				<b>11</b>			
<b>Jumlah =145</b>																																													

**Keterangan :** Skor 1 Nilai = BB (Belum Berkembang)  
 Skor 2 Nilai = MB (Mulai Berkembang)

Skor 3 Nilai = BSH (Berkembang Sesuai Harapan)  
 Skor 4 Nilai = BSB (Berkembang Sangat Baik)

## Lampiran 16

Skor Kemampuan Berbicara (*Pretest*)

KELOMPOK EKSPERIMEN (FILM ANIMASI)			KELOMPOK KONTROL		
No	SUBJEK	JUMLAH NILAI	NO	SUBJEK	JUMLAH NILAI
1	AM	6	1	FB	6
2	AKG	7	2	RYF	6
3	AJ	10	3	MIZ	7
4	AFY	10	4	MTA	7
5	IF	11	5	MAY	8
6	FN	11	6	MRH	9
7	AZ	11	7	MF	9
8	SB	12	8	TAH	9
9	RW	13	9	RA	10
10	ASQ	14	10	CR	11
11	RFA	17	11	MKA	12
	Jumlah	<b>122</b>		Jumlah	<b>94</b>
	Mean	11.09091		Mean	8.545455
	Median	11		Median	9
	Modus	11		Modus	9
	Varian	9.290909		Varian	3.872727
	Stdv	3.048099		Stdv	1.967925
	Skor max	11		Skor max	9
	Skor min	6		Skor min	4
	Range	5		Range	5

**Lampiran 17****Distribusi frekuensi skor kemampuan berbicara kelompok eksperimen (Pretest)**

$$r = 6 \rightarrow 17$$

$$= 17 - 6 = 11$$

Panjang interval

$$= 1 + (3.3) \log n$$

$$= 1 + (3.3) \log 11$$

$$= 1 + (3.3) 1$$

$$= 1 + 3.3$$

$$= 4,3$$

Jadi panjang interval =  $11 : 4 = 2,75 = 3$

Interval	Frekuensi Absolut (f)	Frekuensi Relatif
6-8	1	9
9-11	2	18
12-14	6	55
15-17	2	18
<b>Jumlah</b>	<b>11</b>	<b>100</b>

**Lampiran 18****Distribusi frekuensi skor kemampuan berbicara kelompok kontrol**

$$r = 6 \rightarrow 12$$

$$= 12 - 6 = 6$$

Panjang interval

$$= 1 + (3.3) \log n$$

$$= 1 + (3.3) \log 11$$

$$= 1 + (3.3) 1$$

$$= 1 + 3.3$$

$$= 4,3$$

$$= 4$$

Jadi panjang interval =  $6 : 4 = 1,5 = 2$

Interval	Frekuensi Absolut (f)	Frekuensi Relatif
6-7	4	36
8-9	4	36
10-11	2	18
12-13	1	9
<b>Jumlah</b>	<b>11</b>	100

## Lampiran 19

Skor Kemampuan Berbicara (*Posttest*)

KELOMPOK EKSPERIMEN (FILM ANIMASI)			KELOMPOK KONTROL (KONVENSIONAL)		
No	SUBJEK	JUMLAH NILAI	NO	SUBJEK	JUMLAH NILAI
1	AM	10	1	FB	15
2	AKG	15	2	RYF	13
3	AJ	17	3	MIZ	11
4	AFY	18	4	MTA	10
5	IF	18	5	MAY	10
6	FN	18	6	MRH	9
7	AZ	19	7	MF	9
8	SB	19	8	TAH	9
9	RW	20	9	RA	9
10	ASQ	20	10	CR	6
11	RFA	20	11	MKA	5
	Jumlah	<b>194</b>		Jumlah	<b>106</b>
	Mean	17.63636		Mean	9.636364
	Median	18		Median	9
	Modus	18		Modus	9
	Varian	8.654545		Varian	7.854545
	Stdv	2.941861		Stdv	2.802596
	Skor max	11		Skor max	9
	Skor min	6		Skor min	4
	Range	5		Range	5

**Lampiran 20****Distribusi frekuensi skor kemampuan berbicara kelompok eksperimen (Film animasi)**

$$r = 10 \rightarrow 20$$

$$= 20 - 10 = 10$$

Panjang interval

$$= 1 + (3.3) \log n$$

$$= 1 + (3.3) \log 11$$

$$= 1 + (3.3) 1$$

$$= 1 + 3.3$$

$$= 4,3$$

Jadi panjang interval =  $10 : 4 = 2,5 = 3$

Interval	Frekuensi Absolut (f)	Frekuensi Relatif
10-12	1	9
13-15	1	9
16-18	4	36
19-21	5	45
<b>Jumlah</b>	<b>11</b>	<b>100</b>

**Lampiran 21****Distribusi frekuensi skor kemampuan berbicara kelompok kontrol(konvensional)**

$$r = 5 \rightarrow 15$$

$$= 15 - 5 = 10$$

Panjang interval

$$= 1 + (3.3) \log n$$

$$= 1 + (3.3) \log 11$$

$$= 1 + (3.3) 1$$

$$= 1 + 3.3$$

$$= 4,3$$

$$= 4$$

Jadi panjang interval =  $10 : 4 = 2,5 = 3$

Interval	Frekuensi Absolut (f)	Frekuensi Relatif
5-7	2	18
8-10	5	45
11-13	3	27
14-16	1	9
<b>Jumlah</b>	<b>11</b>	<b>100</b>

**Lampiran 22****Descriptive Statistics**

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
Media Film animasi	<b>11</b>	<b>5</b>	<b>6.00</b>	<b>11.00</b>	<b>194.00</b>	<b>17.63</b>	<b>2.941</b>	<b>8.654</b>
Media Konvensional	<b>11</b>	<b>5</b>	<b>4.00</b>	<b>9.00</b>	<b>106.00</b>	<b>9.63</b>	<b>2.802</b>	<b>7.854</b>



### Lampiran 23

#### Hasil perhitungan uji Normalitas data posttest kelompok Kontrol (Konvensional)

No	Xi	Xi-M	Zi	Ztabel	F(Zi)	S(Zi)	F(Zi)- S(Zi)
1	5	-4.63636	-0.3267	2.776	1.77E-06	0.090909	-0.09091
2	6	-3.63636	0.673299	2.776	0.000138	0.181818	-0.18168
3	9	-0.63636	3.673299	2.571	0.26227	0.545455	-0.28318
4	9	-0.63636	3.673299	2.571	0.26227	0.545455	-0.28318
5	9	-0.63636	3.673299	2.447	0.26227	0.545455	-0.28318
6	9	-0.63636	3.673299	2.447	0.26227	0.545455	-0.28318
7	10	0.363636	4.673299	2.365	0.641935	0.727273	-0.08534
8	10	0.363636	4.673299	2.306	0.641935	0.727273	-0.08534
9	11	1.363636	5.673299	2.306	0.913659	0.818182	<b>0.095477</b>
10	13	3.363636	7.673299	2.306	0.999615	0.909091	0.090524
11	15	5.363636	9.673299	2.262	1	1	-4.1E-08

$L_{hitung}$  = harga terbesar dari  $| F(Z_i) - S(Z_i) |$

$L_{hitung} = 0.095477$

$L_{tabel}$  pada taraf nyata  $\alpha = 0.05$  dan  $n = 11 = 0,249$

**Kesimpulan :** Karena  $L_{hitung} (0.095477) < L_{tabel} (0,249)$  maka data tersebut berdistribusi normal.

### Lampiran 24

Hasil perhitungan uji Normalitas data posttest kelompok Eksperimen (Film animasi)

No	Xi	Xi-M	Zi	Ztabel	F(Zi)	S(Zi)	F(Zi)- S(Zi)
1	10	-7.63636	-1.01491	2.447	1.12E-14	0.090909	-0.09091
2	15	-2.63636	3.985093	2.365	0.00419	0.181818	-0.17763
3	17	-0.63636	5.985093	2.306	0.26227	0.272727	-0.01046
4	18	0.363636	6.985093	2.262	0.641935	0.545455	0.096481
5	18	0.363636	6.985093	2.262	0.641935	0.545455	0.096481
6	18	0.363636	6.985093	2.228	0.641935	0.545455	0.096481
7	19	1.363636	7.985093	2.228	0.913659	0.727273	<b>0.186386</b>
8	19	1.363636	7.985093	2.228	0.913659	0.727273	0.186386
9	20	2.363636	8.985093	2.228	0.990952	1	-0.00905
10	20	2.363636	8.985093	2.201	0.990952	1	-0.00905
11	20	2.363636	8.985093	2.201	0.990952	1	-0.00905

$L_{hitung}$  = harga terbesar dari  $| F(Z_i) - S(Z_i) |$

$L_{hitung} = 0.186386$

$L_{tabel}$  pada taraf nyata  $\alpha = 0.05$  dan  $n = 11 = 0,249$

**Kesimpulan :** Karena  $L_{hitung} (0.186386) < L_{tabel} (0,249)$  maka data tersebut berdistribusi normal.

**Lampiran 25**

Uji Homogenitas Varians (*Posttest*)

$$F_h = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$

$$F_h = \frac{8.65}{7.85} = 1,101$$

$$dk = n_1 + n_2 - 2 = 11+11-2 = 20$$

$$F_t \text{ pada signifikan } \alpha 0,05 (20) = 2,086$$

Kriteria pengujian :

Terima jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$

Karena  $F_h(1,101) < F_t = (2,086)$ , maka kedua kelompok data yang di uji adalah homogen.

**Lampiran 26**Uji Hipotesis (*Posttest*)**T-Test Separated Varian**

$$\bar{X}_1 = 17.63$$

$$\bar{X}_2 = 9.63$$

$$S_1^2 = 8.65$$

$$S_2^2 = 7.85$$

$$n_1 = 11$$

$$n_2 = 11$$

$$dk = n_1 + n_2 - 2 = 20 = 2.086$$

$$\begin{aligned} t &= \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}} \\ &= \frac{17.63 - 9.63}{\sqrt{\frac{8.65}{11} + \frac{7.85}{11}}} \\ &= \frac{8}{\sqrt{0.786 + 0.713}} \\ &= \frac{8}{\sqrt{1.499}} \\ &= \frac{8}{39} \\ &= 0.205 \end{aligned}$$

## Lampiran 26

Tabel L

Ukuran Sampel	Taraf Nyata $\alpha$				
	0,01	0,05	0,10	0,15	0,20
n = 4	0,417	0,381	0,352	0,319	0,300
5	0,405	0,337	0,315	0,299	0,285
6	0,364	0,319	0,294	0,277	0,265
7	0,348	0,300	0,276	0,258	0,247
8	0,331	0,285	0,261	0,244	0,233
9	0,311	0,271	0,249	0,233	0,223
10	0,294	0,258	0,239	0,224	0,215
11	0,284	0,249	0,230	0,217	0,206
12	0,275	0,242	0,223	0,212	0,199
13	0,268	0,234	0,214	0,202	0,190
14	0,261	0,227	0,207	0,194	0,183
15	0,257	0,220	0,201	0,187	0,177
16	0,250	0,213	0,195	0,182	0,173
17	0,245	0,206	0,189	0,177	0,169
18	0,239	0,200	0,184	0,173	0,166
19	0,235	0,195	0,179	0,169	0,163
20	0,231	0,190	0,174	0,166	0,160
25	0,200	0,173	0,158	0,147	0,142
30	0,187	0,161	0,144	0,136	0,131
n > 30	$\frac{1,031}{\sqrt{n}}$	$\frac{0,886}{\sqrt{n}}$	$\frac{0,805}{\sqrt{n}}$	$\frac{0,768}{\sqrt{n}}$	$\frac{0,736}{\sqrt{n}}$

(Sumber: Irianto,2014: 327).

## Lampiran 27

Tabel Distribusi  $t$ 

df	Proporsi dalam satu sisi					
	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005
	Proporsi dalam dua sisi					
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01
1	1,000	3,078	6,314	12,706	31,812	63,657
2	0,816	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925
3	0,765	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841
4	0,741	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604
5	0,727	1,473	2,015	2,571	3,365	4,032
6	0,718	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707
7	0,711	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499
8	0,706	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355
9	0,703	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250
10	0,700	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169
11	0,697	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106
12	0,695	1,356	1,782	2,179	2,711	3,055
13	0,694	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012
14	0,692	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977
15	0,691	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947
16	0,690	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921
17	0,689	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898
18	0,688	1,330	1,734	2,101	2,553	2,878
19	0,688	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861
20	0,687	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845
21	0,686	1,323	1,722	2,080	2,518	2,931

22	0,686	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819
23	0,685	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807
24	0,685	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797
25	0,684	1,316	1,708	2,060	2,484	2,787
26	0,684	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779
27	0,684	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771
28	0,683	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763
29	0,683	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756
30	0,683	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750
40	0,681	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704
60	0,679	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660
120	0,677	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617
~	0,674	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576

Sumber: Tabel 2 Distribusi T. Irianto (2014: 307).

## Lampiran 25



**Pemutaran film dengan media audiovisual**





**Anak diminta untuk menirukan kembali kalimat serta gerakan dalam film yang ditampilkan**



**Sesi tanya jawab dengan anak mengenai cerita terlihat ada beberapa anak yang mengayunkan tangan sebagai jawaban atas pertanyaan yang diberikan.**



**Melanjutkan sebagian cerita/ dongeng**



**Melanjutkan kembali isi cerita dan bercerita sesuai gambar**

## RIWAYAT HIDUP



**Uswatun Hasanah**, lahir di Ntori Kabupaten Bima Nusa Tenggara Barat pada tanggal 11 Februari 1995 anak kedua dari Dua bersaudara sebagai buah cinta dari kasih Ayahanda Nurdin dan Ibunda Nuraini. Penulis menempuh pendidikan formal pada tahun 2000 di TK Mekar dan tamat pada tahun 2001, kemudian pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan di SDN 2 Maria dan tamat pada tahun 2007, kemudian pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Wawo dan tamat pada tahun 2010. Selanjutnya, pada tahun yang sama pula penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Wawo dan tamat pada tahun 2013. Melalui Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) jalur undangan pada tahun 2013. Penulis berhasil lolos seleksi dan terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini dibawah naungan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.

Selama kuliah di Perguruan Tinggi Negeri Makassar, penulis juga aktif sebagai pengurus Himpunan Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini (HIMA PAUD FIP UNM) periode 2014-2015 dan 2015-2016, dan salah satu pengurus Organisasi Daerah Forum Komunikasi Mahasiswa Wawo (FKMW Makassar) periode 2014-2015.